

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN ANTARA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN NILAI PERUSAHAAN SERTA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)



المعنى الامتداد الاندية

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Danang Bayu Setyadi

No. Mahasiswa : 07312190

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN ANTARA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN NILAI PERUSAHAAN SERTA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Danang Bayu Setyadi

No. Mahasiswa : 07312190

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 2012

Penyusun,

(Danang Bayu Setyadi)

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN
ANTARA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Danang Bayu Setyadi

No. Mahasiswa : 07312190

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing

(Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN
ANTARA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)

Disusun Oleh : Danang Bayu Setyadi

No. Mahasiswa : 07312190

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS

Pada tanggal :

Pembimbing Skripsi / Penguji :,

Penguji :,

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

(Hadri Kusuma, Prof., Dr., M.Ec)

Halaman Persembahan

Tiada ungkapan kasih sayang yang lebih mulia selain ungkapan kasih sayang serta nasehat yang diberikan oleh kedua orang tua dalam membimbing hidup menuju suatu harapan yang didambakan yakni menjadi manusia yang dimanusiakan

Rahmatan Lil'alamien.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta Sujiyono, S.E. dan Lanjaryatun yang slalu membimbing, memotivasi dan memberikan segalanya untukku. Hormat dan salam sayang saya kepada Bapak dan Ibu tercinta.*
- ❖ *Kakakku Sigit Dian Indradi serta kakak iparku Rahajeng Astuti Puspitasari dan Adik-adikku tercinta Pribadi Wisnu Widayat, Ratih Nur Utari serta orang yang slalu memberi saya semangat dan motivasi tiada henti NourRha Nyonya Setyadi,. Terima kasih atas do'a, dukungan, serta motivasi tiada henti untukku. Kalian semua adalah semangat hidupku.*
- ❖ *Keluarga besar Trah Atmo Soekapdi yang telah memberi dukungan segalanya.*

Halaman Motto

" Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. "

(QS : AN NAHL: 96)

" Katakanlah : Sesungguhnya Sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang Pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)

(QS. AL-AN'AM 162-163)

" ... Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya. "

(Al Qur'an QS. ATH THALAAQ : 4)

" Perjuangan yang gigih untuk meraih prestasi di tengah lingkungan, merupakan sumber kebahagiaan yang tak ternilai oleh uang dalam jumlah berapa besar sekalipun. "

(Herbert N Casau)

" Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugrah. Tetap jalani hidup ini, dan lakukan yang terbaik. "

(D'Masive - Jangan menyerah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa kita ke zaman yang terang benderang. Atas berkat karunia akal pikiran dan segala kemudahannya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN NILAI PERUSAHAAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA* “ sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Strata-1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

Sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan tulus hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Edi Suandi Hamid, Prof., Dr., M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Marfuah, Dra., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan teliti

dan sabar memberi arahan, petunjuk, bantuan, dan bimbinganya, selama menyusun skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan dukungan yang selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha.
5. Kakakku Sigit Dian Indradi dan kakak iparku Rahajeng Astuti Puspitasari (yang salalu memberikan dukungan) serta calon keponakanku (semoga kelak menjadi orang yang soleh, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa bangsa dan taat beragama).
6. Adik-adiku tersayang Pribadi Wisnu Widayat dan Ratih Nur Utari (belajar yang rajin, berusaha dan berdo'a serta selalu berbakti pada orang tua), dan semoga kelak menjadi orang yang sukses dunia akhirat.
7. NourRha Nyonya Setyadi yang selalu memberiku semangat, motivasi, menemani mengerjakan skripsi sampai larut malam (meskipun hanya lewat SMS :-D) dan selalu ada baik susah ataupun senang. Semoga segera menyusul menyelesaikan kuliah. Amien...
8. Keluarga besat Trah Atmo Soekapdi, terimakasih atas do'a, kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan, harapan kalian membuat saya merasa berarti dan tambah semangat.
9. Teman-teman kuliahku, Opan, Nadia, Ucil, Faris, Dion, Gondes, Danang, Akbar, Noki, Mamet, Kriwil dan lainnya yang tak bisa kusebut satu persatu. Terimakasih atas bantuanya selama menempuh pendidikan di Fakultas

Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, semoga persahabatan kita akan terjalin slamayan, Amien...

10. Teman Bisnis Kaos Oblong & Sablon *Jendela Timur*, Ribut, Panji, Khasan, Petex. Semoga usaha kita tambah maju dan sukses, Amien...
11. Sheila on 7 song, yang slalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang saya miliki, karenanya saya minta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Saya berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penyusun maupun pembaca khususnya dalam bidang Ekonomi Akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2012

Penulis

Danang Bayu Setyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAKSI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Teori Persinyalan (Signalling Theory)	13
2.1	Teori Keagenan (Agency Theory)	14
2.3	Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	
a.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai- Perusahaan	14
b.	<i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Corporate- Governance</i> , dan Nilai Perusahaan	16
c.	Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan	18
d.	Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan	19
2.4	Model Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel	22
3.2	Sumber Data dan Data yang Digunakan	24
3.3	Teknik Pengumpulan Data	24
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	25
3.4.1	Variabel Dependen	25
3.4.2	Variabel Moderating	26
3.4.3	Variabel Independen	
a.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	27
b.	Keputusan Investasi	28

c.	Keputusan Pendanaan	29
3.5	Hipotesis Operasional	29
3.6	Metode Analisa Data	30
3.6.1	Analisis Faktor	33
3.6.2	Statistik Deskriptif	34
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	34
1.	Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	35
2.	Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	35
3.	Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	36
4.	Uji Normalitas	37
3.6.3	Uji Hipotesisi	38

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskriptif Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	40
4.2	Analisis Faktor	42
a.	Ekstraksi Faktor	42
b.	Komponen Faktor	43
4.3	Deskriptif Variabel Penelitian	48
4.4	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	50
a.	Uji Heteroskedastisitas	50
b.	Uji Multikolinieritas	51
c.	Uji Autokorelasi	52
d.	Uji Normalitas	53

4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	54
1.	Uji t (Uji Parsial)	55
4.6	Pembahasan	
a)	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap- Tobin Q	58
b)	Pengaruh CSR Terhadap Nilai perusahaan- dimoderasi oleh <i>Corporate Governance</i>	59
c)	Pengaruh Keputusan investasi Terhadap- Nilai perusahaan	60
d)	Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai- Perusahaan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Keterbatasan Penelitian	63
5.3	Saran Penelitian Selanjutnya	63
5.4	Implikasi Hasil Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Bagan Penelitian	21
3.1	Jumlah Sampel Penelitian	23
3.2	Uji Autokolerasi	37
4.1	Deskriptif Variabel Penelitian GCG	40
4.2	Eiginvalue Faktor Terpilih Variabel GCG	43
4.3	Pembagian Faktor dengan metode <i>Varimax</i>	44
4.4	Hasil Skor Faktor GCG	45
4.5	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	48
4.6	Uji Heteroskedastisitas	50
4.7	Uji Multikolinieritas	51
4.8	Hasil Uji Durbin Watson	52
4.9	Uji Normalitas	53
4.10	Reresi Moderasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1

- a. Daftar Sampel Perusahaan Dalam Penelitian 68
- b. Item Pengungkapan Corporate Social Responsibility 70

2. Lampiran 2

- a. Data Corporate Governance 75
- b. Data Corporate Social Responsibility 78
- c. Data Tobins'Q 102
- d. Data Analisis Faktor 104
- e. Data Pemoderasi antara Corporate-Governance dengan Corporate Social-Responsibility terhadap nilai perusahaan 105

3. Lampiran 3

- a. Descriptives Statistics Corporate Governance 106
- b. Factor Analysis 106
- c. Descriptives Statistics Variable 111
- d. Regression 112
- e. Uji Autokorelasi 115
- f. Uji Multikolinieritas 115
- g. Uji Heteroskedastisitas 116
- h. Uji Normalitas 117

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Governance terhadap hubungan antara Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berjumlah 42 perusahaan. Metode penelitian untuk menganalisis penelitian ini adalah regresi linier moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai Corporate Social Responsibility maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaannya. Interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan Corporate Governance juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan Corporate Governance suatu perusahaan maka hubungan antara CSRI dengan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Keputusan Investasi tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya keputusan investasi. Sedangkan Keputusan Pendanaan tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya keputusan pendanaan perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang mengungkapkan Corporate Social Responsibility dalam penggunaan hutang masing relatif proporsional terhadap besarnya ekuitas perusahaan.

Keywords : Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Corporate social responsibility, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Nilai Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate Governance dapat kita definisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Sedangkan unsur-unsurnya secara umum adalah: *Fairness* (keadilan), *Transparancy* (tranparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban).

Fairness (keadilan), menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor. *Transparancy* (tranparansi), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. *Accountability* (akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris. *Responsibility* (pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya

peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Pada prinsipnya *Corporate Governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Corporate Governance dapat dipahami sebagai aktifitas Organ Perseroan dalam menjalankan aktifitas Korporasi sebagai badan hukum, baik secara intern maupun dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan yang berada di luar korporat. Sejak Asia dilanda krisis moneter di paruh kedua 1997 yang kemudian di Indonesia berkembang menjadi krisis multidimensi, banyak pihak berkesimpulan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya Tatakelola Perusahaan. (Good Corporate Governance) merupakan kebutuhan absolute bagi perbaikan perekonomian negara kita ini. Akan tetapi banyak pihak hingga saat ini masih kesulitan untuk memahami apa itu Good Corporate Governance (GCG). Kedangkalan pemahaman GCG berakibat pada kekeliruan praktek GCG. Kekeliruan praktek GCG berdampak pada penggunaan istilah GCG sekedar jargon, bahkan sampai kadar tertentu dapat merusak reputasi perusahaan maupun individu Pengelolaanya, karena dianggap sebagai bagian dari praktek kebohongan publik.

Secara hukum, Pemegang Saham tidak dapat mengelola sendiri perusahaannya, tetapi harus menyerahkan tatakelola perusahaan kepada pihak lain, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, melalui lembaga yang menjadi forum bagi Pemegang Saham menjalankan hak dan kewajibannya, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris adalah penerima mandat Pemegang Saham untuk menjalankan fungsi pengawasan (oversight body) terhadap aktifitas operasi perusahaan. Direksi adalah penerima mandat dari Pemegang Saham untuk memmanage (to manage) aktifitas operasi sehari-hari dari perusahaan. Baik Direksi sebagai lembaga eksekutif maupun Dewan Komisaris sebagai lembaga pengawasan wajib mempertanggung jawabkan kegiatannya kepada Pemegang Saham melalui forum RUPS. Sehingga di luar RUPS, Pemegang Saham dilarang melakukan intervensi apapun terhadap aktifitas Dewan Komisaris maupun Direksi.

Dengan ketentuan hukum seperti ini, kita lihat bahwa terdapat potensi yang cukup terhadap penyalahgunaan kewenangan baik oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Pemegang Saham dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dari Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris dapat mengabaikan fungsi pengawasan terhadap berbagai tindak kecurangan oleh Direksi, dan Direksi dapat memanfaatkan kewenangannya untuk memanipulasi data dan informasi penting bahkan melakukan penggelapan demi keuntungan pribadi. Pada akhirnya, semua bentuk penyalahgunaan yang terjadi dapat menyebabkan kebangkrutan. Bahkan pada kadar tertentu, aset perusahaan yang tersisa harus dijual dan digunakan untuk

membayai kewajiban kepada para Pemangku Kepentingan, misalnya membayar kewajiban perusahaan kepada Pekerja, sebelum dibagi-bagi habis di antara para Pemegang Saham sesuai kepemilikan sahamnya. Seringkali, Pemegang Saham harus nombok karena nilai aset tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan kepada para stakeholders-nya.

Selain itu tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan

dan kepentingan stakeholder-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability.

CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Studi Bank Dunia menunjukkan, peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyangkut pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (Corporate Social Responsibility). Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. Penelitian mengenai hubungan CSR dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian empiris awal dilakukan Spicer (1978) yang menemukan adanya asosiasi antara nilai investasi saham dengan kinerja sosial perusahaan meskipun tingkat asosiasi menurun dari tahun ke tahun. Penelitian Alexander dan Buchloz (1978) tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Penelitian Suratno *et al.* (2006) menemukan hasil yang berbeda yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Siegel dan Paul (2006) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh pada efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Selain itu tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978; Wright dan Ferris, 1997). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005a dan 2005b).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai

perusahaan (Fama dan French, 1998). Menurut Hasnawati (2005b), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005a). Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati, 2005a).

Menurut Hasnawati (2005a), fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial dan politik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Corporate Governance* terhadap hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan serta faktor – faktor yang mempengaruhinya. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan *corporate governance* (CG) sebagai variabel pemoderasi. *Corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan serta faktor – faktor yang mempengaruhinya. Indikator *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi disini meliputi keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui:

1. pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan
2. pengaruh *corporate governance* pada hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan
3. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian, **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN NILAI PERUSAHAAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Bagaimana pengaruh *corporate governance* (yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit) terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan?”
2. “Bagaimana pengaruh keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan ?”

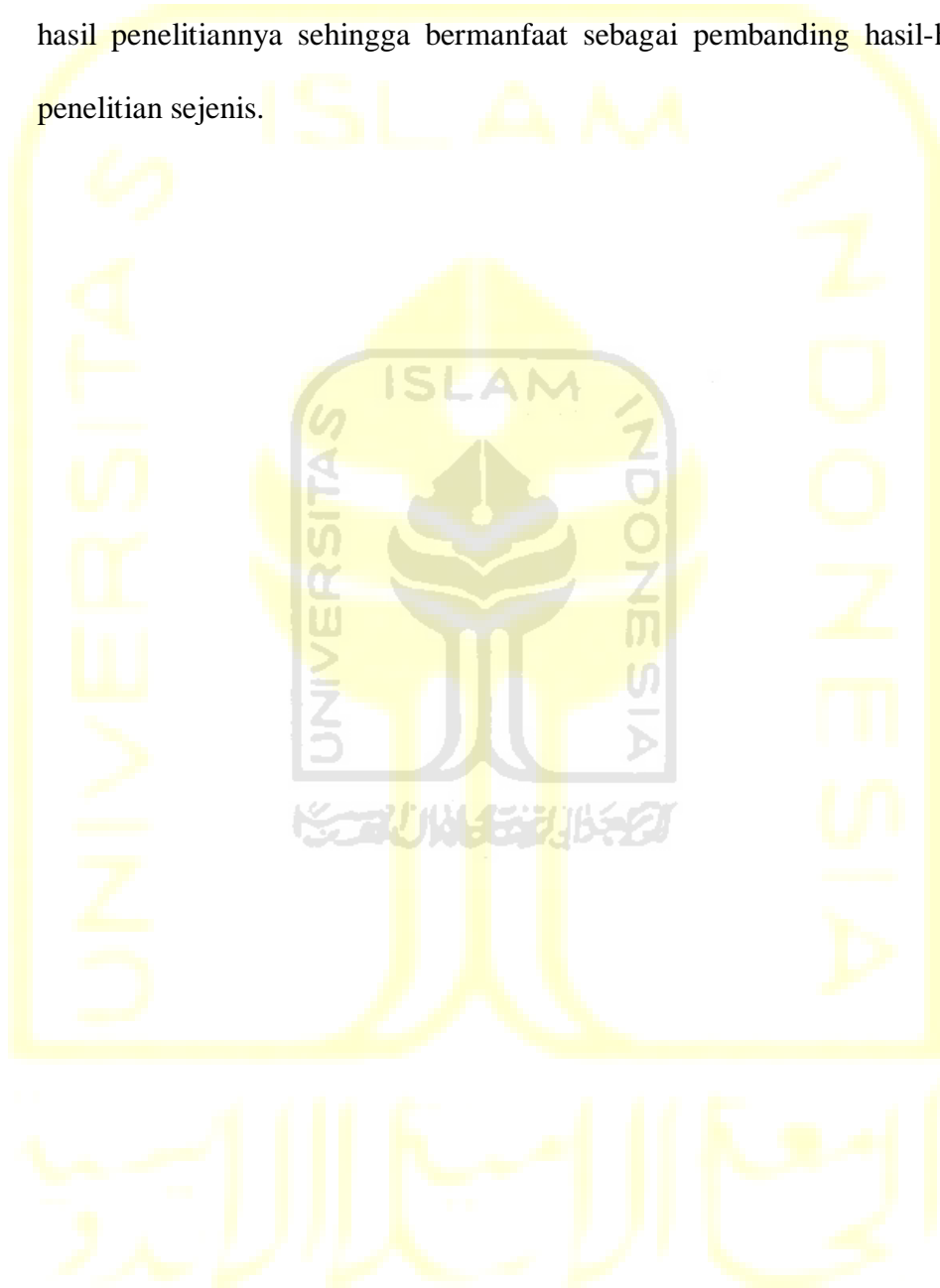
1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini berguna bagi investor yaitu dapat mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Selain itu investor juga dapat mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan,

2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai penambah ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi.
3. Bagi para peneliti terdahulu dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitiannya sehingga bermanfaat sebagai pembanding hasil-hasil penelitian sejenis.



1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan teori normatif yang relevan dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang objek peneliti, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pembahasan tentang pengolahan data

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, peneliti akan mengemukakan terlebih dahulu uraian kerangka dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyajian data serta penganalisaan lebih lanjut dan kemudian dapat memberikan arah dan tujuan skripsi dengan tepat.

2.1 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

e. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan

Peneliti terdahulu yaitu Samsir Anwar, Siti haerani, Gagaring Pagalung meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur, komunikasi dan bank yang terdaftar di BEI maka disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. Kewajiban perusahaan atas CSR diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pengaturan CSR juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Almilia dan Wijayanto, 2007). Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tapi tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian Alexander dan Buchloz (1978) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Selain itu, hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) juga tidak menemukan adanya pengaruh CSR dengan nilai perusahaan.

Dengan demikian maka Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H1 : Terdapat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

f. *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan*

Dalam penelitian terdahulu yaitu Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating, dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan, setelah diolah ternyata hanya menggunakan 41 perusahaan di dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan, serta interaksi

antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan *Corporate Governance* sebagai variable moderating. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.

Penganut paham *corporate governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan CSR karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. *Corporate governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi, 2008). Oleh karena

itu, perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan CSR. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan baik apabila perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance* beserta aspek-aspek yang termasuk di dalamnya.

Dengan demikian maka Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H2 : Terdapat Pengaruh positif antara *Corporate governance* terhadap hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan manufaktur di BEI.

g. Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan

Peneliti terdahulu yaitu Basamalah dan Sudiana (2004) meneliti tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai saham. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai saham.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Fama 1978). Myers (1977) memperkenalkan IOS pada studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi. IOS memberikan petunjuk yang lebih luas dengan nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang, sehingga prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS

didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Keputusan investasi melalui *divestment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Afrika Selatan (Wright dan Ferris, 1997). Hasnawati (2005b) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, faktor eksternal perusahaan seperti: tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik, dan *psychology* pasar. Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian maka Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H3 : Terdapat Pengaruh positif Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

h. Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Terdapat dua pandangan mengenai keputusan pendanaan. Pandangan pertama dikenal dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai

perusahaan. Pandangan tradisional diwakili oleh dua teori yaitu *Trade off Theory* dan *Pecking Order Theory*.

Pandangan kedua dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Masulis (1980) melakukan penelitian dalam kaitannya dengan relevansi keputusan pendanaan, menemukan bahwa terdapat kenaikan *abnormal returns* sehari sebelum dan sesudah pengumuman peningkatan proporsi hutang, sebaliknya terdapat penurunan *abnormal returns* pada saat perusahaan mengumumkan penurunan proporsi hutang. Masulis (1980) juga menemukan bahwa harga saham perusahaan naik apabila diumumkan akan diterbitkan pinjaman yang digunakan untuk membeli kembali saham perusahaan tersebut.

Fama dan French (1998) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari *leverage* memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasnawati (2005a) menemukan bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif sebesar 16%. Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

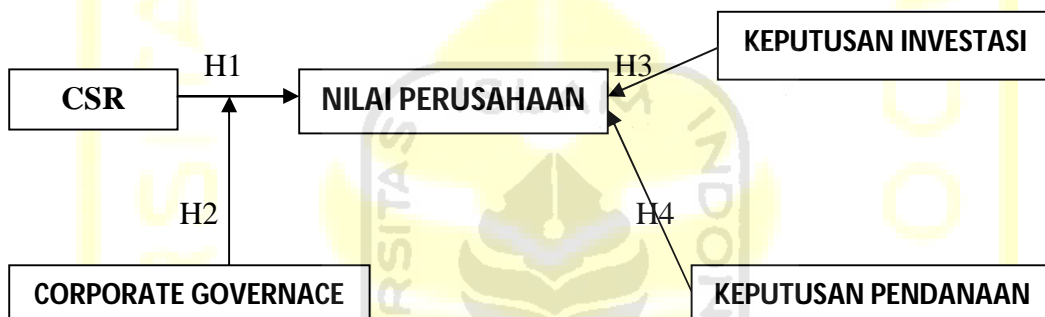
Dengan demikian maka Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H4 : Terdapat Pengaruh positif Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

2.4 Model Penelitian

Untuk menggambarkan model penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan serta factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Table 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka Metode penelitian ini terdiri dari Populasi dan sampel, sumber data, data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dipublikasikan di BEI. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi karena sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2009. Peneliti menggunakan periode tahun 2008 sampai 2009 sebagai tahun pengamatan karena telah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan setiap perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sample penelitian diambil atas dasar *purposive sample* dimana sample dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan pengambilan sample secara *purposive sample* adalah supaya sample tersebut mewakili populasi dari penelitian sehingga hasil penelitian yang

diperoleh dapat digeneralisasi secara tepat pada perusahaan lain yang menjadi populasi penelitian ini. Adapun criteria yang digunakan untuk pengambilan sample tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2008 sampai dengan 2009.
- b. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan (annual report) periode 2008 sampai dengan 2009 sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.
- c. Perusahaan mencantumkan laporan pertanggung jawaban social dalam annual report dari tahun 2008 sampai 2009.

Table 3.1

Sample Penelitian

KETERANGAN	2008	2009
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	147	152
Peneliti tidak dapat mengakses Annual Report	(97)	(104)
Perusahaan tidak mencantumkan CSR dalam Annual Report	(28)	(28)
Sample perusahaan	20	22
Jumlah Sample	42	

3.2 Sumber dan Data yang Digunakan

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai dengan 2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Berikut tentang data yang digunakan beserta sumber-sumbernya :

- a. Laporan Keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.
- b. Data untuk menghitung CSR meliputi *CSRI* tiap-tiap perusahaan, jumlah item yang diungkapkan tiap-tiap perusahaan, dan jumlah item untuk tiap perusahaan ($n_j \leq 78$). Untuk PER meliputi harga saham dan laba per lembar saham (*earning per share*) tiap-tiap perusahaan. Untuk DER meliputi total hutang perusahaan dan total ekuitas masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q meliputi harga penutupan saham diakhir tahun buku, banyaknya saham biasa yang beredar pada tahun penelitian, jumlah utang lancar, aktiva lancar, nilai buku persediaan, utang jangka panjang, serta nilai buku total aktiva dari masing-masing perusahaan pada tahun penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa literature, buku, dan jurnal

yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam metode ini adalah untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

- b. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat salinan atau menggandakan arsip serta catatan perusahaan yang ada yaitu data pasar dan keuangan dikumpulkan dari buku *Indonesian Capital Market Directory (IDCM)* dan annual report. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variable dalam penelitian ini meliputi variable dependen yaitu nilai perusahaan, variable moderating yaitu corporate governance, variable independen yang meliputi : CSR, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005a dan 2005b). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}_j}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = *closing price x q shares*

DEBT = total utang perusahaan

TA = total aktiva

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. DEBT diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya

3.4.2 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, dimana *corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. *corporate governance* sendiri diproksikan menggunakan:

- a. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

- b. Kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.
- c. Proporsi komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.
- d. Jumlah anggota komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Variable Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Keputusan deviden.

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRI)*

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia, terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia (Sembiring, 2005). Perhitungan CSRI tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh

keseluruhan skor perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Myers, 1977). IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005a). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan hipotesis pembanding yang bersifat obyektif dan netral atau secara teknis disebut hipotesis nol (H₀). H₀ digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian karena peneliti meyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀₁ : $\beta_1 \leq 0$ (*Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H_{a1} : $\beta_1 > 0$ (*Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H₀₂ : $\beta_1 \leq 0$ (Interaksi antara *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H_{a2} : $\beta_1 > 0$ (Interaksi antara *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H₀₃ : $\beta_1 \leq 0$ (Keputusan Investasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H_{a3} : $\beta_1 > 0$ (Keputusan Investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H₀₄ : $\beta_1 \leq 0$ (Keputusan Pendanaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

H_{a4} : $\beta_1 > 0$ (Keputusan Pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regretion*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variable dependen (terikat) dengan

variable independen (variable penjelas). Dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksikan tara-rata populasi atau nilai rata-rata variable independen yang diketahui (Gujarat. 1995). Hasil dari analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variable independen.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{AbsCSRI} \times \text{CG} + \beta_3 \text{PER} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Keterangan:

Y	= Tobin's Q
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= koefisien regresi
CSRI	= <i>corporate social responsibility disclosure index</i>
AbsCSRIxCG	= ZCSRIxZCG
PER	= Keputusan Investasi
DER	= Keputusan Pendanaan
e	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Besarnya konstanta tercermin dalam “ α ”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , keempat variabel bebas tersebut merupakan informasi akuntansi yang dianalisis berdasarkan data keuangan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Abs dalam rumus $AbsCSRI \times CG$ dalam penelitian ini adalah Absolut yang berarti mutlak. Dimana CSRI dan CG adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Hipotesis moderating diterima jika variabel CSRI CG mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y dan bernilai positif, tidak tergantung apakah CSRI dan CG mempunyai pengaruh terhadap Y atau tidak.

Namun sebelum melakukan penghitungan secara menyeluruh terlebih dahulu dilakukan analisis faktor dan statistic deskriptif. Analisis faktor berguna untuk Mengekstraks variabel latent dari indikator, atau mereduksi observable variable menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit yang ada dalam variable moderating. Analisis factor lebih lanjut akan diuraikan di bawah ini. Selanjutnya Variable *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, dan Tobin's Q akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Statistic Deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari ketiga variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik

dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1 Analisis Faktor

Hasil pengujian melalui analisis faktor di gunakan untuk Mengekstraks variabel latent dari indikator, atau mereduksi observable variable menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit, Mempermudah interpretasi hasil analisis, sehingga didapatkan informasi yang realistik dan sangat berguna, Pemetaan dan Pengelempokkan obyek berdasarkan karakteristik faktor tertentu, Pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian Mendapatkan data variabel konstruks (= skor faktor) sebagai data input analisis lebih lanjut (analisis diskriminan, analisis regresi, cluster analisis, MANOVA, Analisis Path, Model Struktural, MDS, dll).

Dalam hal ini Analisis faktor digunakan untuk mereduksi empat variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit menjadi satu faktor yaitu *corporate governance*. Penelitian ini menggunakan *confirmatory factors analysis*, yaitu analisis faktor yang digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu konstruk yang secara teoritis telah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya (Ghozali, 2006).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat. Selain itu, melalui ukuran-ukuran statistik deskriptif ini, kita dapat menentukan jenis pengolahan statistik lebih lanjut yang sesuai dengan karakteristik data kita tersebut.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih

tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat, 2001 :271).

2. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis

dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002 :206).

3. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena, observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data silang tempat (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:61).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*.

Tabel 3.2

Tabel Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, 2000

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Salah satunya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig.(p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig.(p) < 0,05 maka Ho ditolak

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel independen (Y) dan t (t-test) pada level of signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Sig t < α (= 5%) dan tanda koefisien regresi bernilai positif seperti yang diprediksi, maka Ho ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan serta mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda dengan variabel moderating. Analisis faktor digunakan untuk menentukan skor GCG dengan 4 faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan analisis regresi linier moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap hubungan CSR dengan nilai perusahaan serta pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukan analisis statistik tersebut, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif.

4.1 Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance*

Berikut analisis deskriptif terhadap proksi *Good Corporate Governance*, yaitu tentang deskriptif rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Deskriptif Variabel Penelitian GCG

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proporsi KI	42	.00	.80	.3560	.14986
Komite Audit	42	2.00	8.00	3.1905	.86216
Kepemilikan manajerial	42	.00	10.59	.9915	2.62848
Kepemilikan Institusional	42	12.32	98.18	74.0037	19.39709

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Hasil analisis deskriptif pada variabel proporsi komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,3560 dengan standar deviasi sebesar 0,14986. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mengungkapkan CSR, telah menempatkan dewan komisaris independent yang cukup tinggi yaitu sebesar 35,60% dari total komisaris yang ada. Nilai ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu minimal 30%. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data prosentase komisaris independent ini cukup homogen dengan range antara 0% sampai dengan 80%.

Hasil deskriptif pada variabel keberadaan komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,1905 dan standar deviasi sebesar 0,86216. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan sampel sudah menempatkan komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yaitu yaitu sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 ketua komite audit dan 2 lainnya adalah anggota komite audit.

Pada variabel persentase kepemilikan manajemen yang merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen memiliki rata-rata sebesar 0,9915%. Hal ini berarti hanya sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi dan publik. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,628, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran struktur kepemilikan cukup tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya jumlah kepemilikan manajemen antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya cukup berbeda jauh, terbukti dari beberapa perusahaan tidak memiliki struktur kepemilikan ini, sementara perusahaan lainnya memiliki dengan jumlah yang bervariasi.

Sedangkan hasil deskriptif terhadap kepemilikan institusi rata-rata adalah sebesar 74,0037% dan standar deviasi sebesar 19,397%. Hal ini berarti kepemilikan saham pada perusahaan go publik di BEI mayoritas dipegang oleh institusional. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional menyebar secara homogen, sehingga hampir sebagian besar perusahaan memiliki persentase kepemilikan institusional yang hampir sama dengan fluktuasi 19,39%.

4.2. Analisis Faktor

Analisis Faktor, yang bertujuan untuk mengukur variabel GCG yang diukur dengan 4 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

Tujuan utama analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk menyederhanakan suatu variabel dengan cara mengurangi jumlah indikatornya, tanpa harus mengurangi kemampuan pengukurannya. Pengurangan jumlah indikator tersebut dilakukan dengan menggabungkan dengan indikator lain untuk selanjutnya membentuk suatu faktor. Langkah – langkah analisis faktor adalah sebagai berikut:

c. Ekstraksi Faktor

Penentuan jumlah faktor dilakukan dengan metode *Principal Component* dan kriteria yang digunakan adalah kriteria *latent roots*, dimana jika suatu faktor mempunyai *latent roots* (eigenvalue) lebih dari 1 maka faktor tersebut signifikan. Berdasarkan hasil analisis faktor yang dilakukan, ternyata diperoleh 2 faktor untuk variabel GCG.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Eiginvalue Faktor Terpilih Variabel GCG

Compon ent	Initial Eigenvalues			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.621	40.531	40.531	1.603	40.083	40.083
2	1.138	28.455	68.986	1.156	28.903	68.986
3	.849	21.228	90.215			
4	.391	9.785	100.000			

Berdasarkan hasil eigen value menunjukkan bahwa keempat variabel GCG hanya terbentuk dalam 2 faktor. Hal ini disebabkan karena nilai eigen value pada faktor pertama dan kedua lebih besar 1 sementara pada faktor ke 3 dan keempat nilainya kurang dari 1, sehingga faktor terbentuk pada komponen kedua (2 faktor terbentuk)

d. Komponen Faktor

Karena hanya terbentuk 1 faktor, maka tidak dapat dilakukan pengujian melalui metode VARIMAX (Rotasi Faktor), sehingga dalam pengelompok faktor dilakukan dengan metode Komponen Matr. Penggumpalan variabel pada faktor yang terjadi dalam matrik faktor dapat

diinterpretasikan secara langsung. Berdasarkan kriteria praktis jika suatu variabel mempunyai nilai mutlak *loading factor* lebih besar dari 0,4 dikatakan signifikan secara praktis. Rotasi faktor dapat dilakukan pada variabel GCG karena variabel ini menghasilkan 2 faktor. Berdasarkan hasil rotasi faktor *Varimax* maka diperoleh faktor-faktor loading seperti dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Pembagian Faktor dengan metode *Varimax*
Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Proporsi KI	-.074	.772
Komite Audit	.126	.734
Kepemilikan manajerial	.894	-.069
Kepemilikan Instiusional	-.885	-.133

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2011

Dari hasil rotasi faktor ini 4 variabel tercakup dua faktor yang mempunyai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,4. Dari tabel 4.3 diatas ada 4 variabel yang tersebar pada 2 faktor dengan prosentase variance 68,98%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*, sedangkan 21,12% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain dan tidak termasuk ke dalam model.

Setelah diketahui pembagian faktor terbentuk dalam 2 faktor, maka langkah selanjutnya melakukan skor faktor. Karena terbentuk 2 faktor maka skor faktor GCG merupakan penjumlahan hasil skor faktor 1 dengan skor faktor 2, dan hasil perhitungan dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Skor Faktor GCG

No	Kode	Tahun	Faktor1	Faktor2	GCG
1	ABBA	2008	-0.49736	0.5218	0.02444
2	AKRA	2008	0.32773	-0.17112	0.15661
3	KAEF	2008	-0.81164	0.93768	0.12604
4	ASGR	2008	-0.29015	-0.21289	-0.50304
5	AUTO	2008	-0.76912	-0.55824	-1.32736
6	BRPT	2008	-0.16017	-0.19901	-0.35918
7	CTBN	2008	1.0133	-0.06662	0.94668

8	DVLA	2008	-0.68908	-0.6462	-1.33528
9	FAST	2008	-0.69364	-0.99164	-1.68528
10	HEXA	2008	-0.2302	-0.21791	-0.44811
11	INDF	2008	0.53497	0.46883	1.0038
12	KLBF	2008	0.28043	-0.13799	0.14244
13	MDRN	2008	0.01448	-0.1729	-0.15842
14	MTDL	2008	3.80324	-0.39387	3.40937
15	SOBI	2008	-0.52699	-0.26229	-0.78928
16	TIRA	2008	-0.65493	-1.78456	-2.43949
17	UNVR	2008	-0.7821	1.85583	1.07373
18	ABBA	2009	-0.49736	0.5218	0.02444
19	AKRA	2009	0.32773	-0.17112	0.15661
20	KAEF	2009	-0.81164	0.93768	0.12604
21	ASGR	2009	-0.29015	-0.21289	-0.50304
22	AUTO	2009	-0.76912	-0.55824	-1.32736
23	BRPT	2009	-0.16017	-0.19901	-0.35918
24	CTBN	2009	1.0133	-0.06662	0.94668
25	DVLA	2009	-0.68908	-0.6462	-1.33528
26	FAST	2009	-0.69364	-0.99164	-1.68528
27	HEXA	2009	-0.2302	-0.21791	-0.44811
28	INDF	2009	0.53497	0.46883	1.0038
29	KLBF	2009	0.28043	-0.13799	0.14244

30	MDRN	2009	0.01448	-0.1729	-0.15842
31	MTDL	2009	3.80324	-0.39387	3.40937
32	SOBI	2009	-0.52699	-0.26229	-0.78928
33	TIRA	2009	-0.65493	-1.78456	-2.43949
34	UNVR	2009	-3.70712	1.25616	-2.45096
35	BUDI	2008	0.08281	0.5342	0.61701
36	INTP	2008	0.04893	0.02209	0.07102
37	JPFA	2008	0.23356	-0.14414	0.08942
38	MYOH	2008	0.77234	0.26454	1.03688
39	SOBI	2008	-0.08507	-0.18868	-0.27375
40	ANTM	2009	0.1409	4.69165	4.83255
41	FASW	2009	-0.25712	-0.20855	-0.46567
42	HMSP	2009	-0.74888	-0.30921	-1.05809

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

4.3. Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan pada seluruh variabel penelitian, selanjutnya dapat dideskripsikan seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4.5

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins'Q	42	.53	11.77	2.2686	2.68683
CSRI	42	24.40	73.10	49.2416	11.75251
CSRI*CG	42	.60	328.37	51.3226	62.24630
PER	42	-65.66	166.50	19.5171	33.72283
DER	42	.21	5.80	1.4502	1.24759

Berdasarkan analisis deskriptif kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2686 artinya bahwa rata – rata perusahaan memiliki $Tobin\ Q > 1$. Artinya nilai buku yang ada di pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku assetnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,6868 selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Tobin Q adalah sebesar 2,68 dari 42 kasus yang terjadi.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRI) memiliki nilai rata-rata sebesar 49,2416. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur adalah sebesar 49,2416 dari seluruh pengungkapan laporan secara penuh. Sedangkan standar deviasi sebesar 11,75 berarti ukuran penyebaran data dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebesar 11,75% dari 42 kasus yang terjadi.

Hasil deskriptif terhadap PER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,5171 dan standar deviasi sebesar 33,72. Hal ini berarti harga saham pada perusahaan sampel memiliki tingkat kemahalan harga saham hingga mencapai 19 kali dibandingkan dengan laba per lembar sahamnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik, karena harga saham selalu mengalami peningkatan di atas laba yang diperoleh perusahaan.

Pada variabel DER diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,4502 dan standar deviasi sebesar 1,24759. Hal ini berarti rata-rata perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial memiliki beban hutang sebesar 145% dari modal sendiri. Standar deviasi sebesar 1,24, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *DER* sebesar 124% dari 42 kasus yang terjadi.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji Analisis Regresi Linier Moderasi terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskeditas akan muncul bila varians dalam variabel tidak sama (tidak konstan) jika probabilitas terhadap koefisien korelasi antara variabel bebas dengan residual lebih kecil daripada tingkat signifikan tertentu (5%) maka koefisien korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.628	.927		-.677	.502
	CSRI	.032	.017	.316	1.882	.068
	CSRI*CG	.004	.003	.193	1.192	.241
	PER	.002	.006	.052	.324	.748
	DER	.046	.153	.048	.303	.764
a. Dependent Variable: abs_Res						

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki probabilitas ($p > 0,05$). Dengan demikian dalam model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah tersebut bias dilihat dari nilai Tolerance Value dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai Tolerance Value lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSRI	.773	1.293
	CSRI*CG	.834	1.198
	PER	.842	1.188
	DER	.874	1.144

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari CSRI, |CSRI*CG|, PER, dan DER memiliki nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance > 0,1, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Hasil uji Durbin Watson dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin Watson

DW	Durbin Watson Test	Kesimpulan
< 1.1		Ada Autokorelasi
1.10 dan 1.54		Tanpa Kesimpulan
1.55 dan 2.46	1,612	Tidak Ada Autokorelasi
2.46 dan 2.90		Tanpa Kesimpulan
> 2.91		Ada Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,612 yang berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46. Menurut Algifari (1997) jika nilai Durbin Watson Test berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46 maka model regresi tidak mengandung gejala Autokorelasi, sehingga dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis kelima dalam penelitian ini menggunakan analisis Analisis regresi Linier Moderasi (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSRI} + \beta_2\text{AbsCSRI} \times \text{CG} + \beta_3\text{PER} + \beta_4\text{DER} + e$$

Hasil analisis regresi moderasi dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.10
Regresi Moderasi

Dependen Var: TobinQ			
Var. Independen	Koef. Reg	t statistic	Sig.t
(Constant)	-3.108	-1.963	0.057
CSRI	0.078	2.661	0.012
CSRI*CG	0.015	2.892	0.006
PER	0.006	0.649	0.520
DER	0.061	0.233	0.817
Adjusted R Square	0.475		
F Statistic	8.412		
Sig. F	0.000		

1. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan analisis regresi model didapat persamaan regresi :

$$Y = -3,108 + 0,078 \text{ CSRI} + 0,015 \text{ AbsCSRI} \times \text{CG} + 0,006 \text{ PER} + 0,061 \text{ DER} + e$$

Dari hasil regresi dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil konstanta sebesar -3,108 menunjukkan bahwa jika variabel independent sama dengan nol maka besarnya nilai perusahaan diprediksikan akan negatif sebesar -3,108. Artinya nilai perusahaan akan rendah jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR, tidak menerapkan *Corporate Governance*, tidak melakukan kebijakan investasi maupun pendanaan.

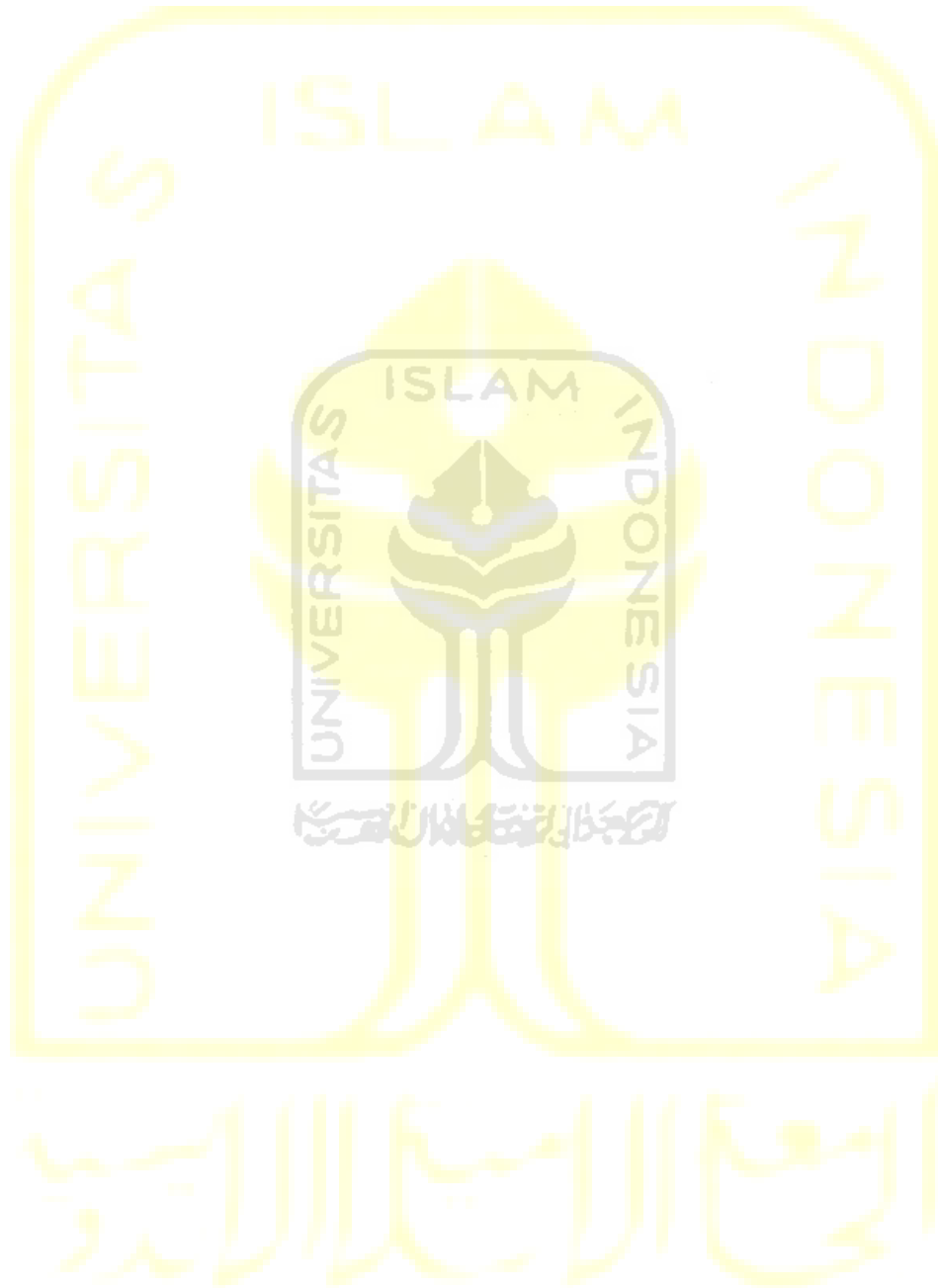
Koefisien regresi CSR sebesar 0,078 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka Tobin'sQ akan meningkat sebesar 0,078 kali dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi (Sig-t) sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 didukung yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **didukung**. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan Tobin'sQ adalah searah, yang berarti jika CSR meningkat maka Tobin'sQ akan meningkat dan sebaliknya CSR yang rendah akan diikuti dengan Tobin'sQ yang menurun.

Koefisien regresi interaksi antara CSRI dan *Corporate Governance* ($|CSRI*CG|$) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi $|CSRI*CG|$ sebesar 1 persen maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 0,015% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi (Sig-t) sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_02 ditolak dan **Ha2 didukung** yang berarti Interaksi antara *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi $|CSRI*CG|$ dan nilai perusahaan adalah searah, yang berarti jika interaksi $|CSRI*CG|$ meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya interaksi $|CSRI*CG|$ yang rendah akan diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.

Koefisien regresi keputusan investasi yang diukur dengan PER sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,008 kali dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi (Sig-t) sebesar $0,520 > 0,05$, maka H_03 diterima dan H_a3 **tidak didukung** yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi keputusan pendanaan sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Leverage sebesar 1 satuan maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 0,061 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi (Sig-t) sebesar $0,817 > 0,05$, maka H_04

ditolak dan **Ha4 tidak didukung** yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.



4.6. Pembahasan

a). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR yang diungkapkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan perusahaan mengadopsi CSR saat ini adalah “CSR untuk membangun citra, reputasi serta merupakan bagian dari manajemen risiko dalam upaya meningkatkan akses pada sumberdaya”, seringkali pernyataan tersebut adalah upaya justifikasi middle management untuk meyakinkan eksekutif puncak. Motivasi ini tidak cukup untuk membangun performance dan nilai perusahaan dalam jangka panjang, bahkan biasanya lebih mahal (tidak efisien) serta sulit mengukur antara cost dan benefit bagi perusahaan.

Selain itu CSR adalah penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial CSR yang dimainkannya ditengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait (misalnya Amdal) dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin terangkat. Hasil yang diharapkan, tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*)

dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan. Apabila perusahaan yang melakukan aktivitas CSR mampu meyakinkan masyarakat untuk percaya pada produk mereka maka keuntungan perusahaan akan didapat dan hal ini secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

b). Pengaruh CSR Terhadap Nilai perusahaan dimoderasi oleh *Corporate Governance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara CSRI*CG terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan *Corporate Governance* suatu perusahaan maka hubungan antara CSRI dengan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penganut paham *corporate governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan CSR karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. *Corporate governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi, 2008). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan CSR. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan baik apabila perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance* beserta aspek-aspek yang termasuk di dalamnya. Dengan demikian penerapan GCG yang baik maka CSR akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

c). Pengaruh Keputusan investasi Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya keputusan investasi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dalam pengukuran keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan PER, yang menunjukkan tingkat kemahalan harga saham. Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa harga saham bernilai tinggi, namun terlalu tinggi PER justru menunjukkan bahwa investasi saham sulit diprediksi karena harga saham terlalu mahal. PER yang tinggi juga bisa terjadi karena adanya rendahnya laba bersih per lembar saham dengan asumsi harga saham dalam kondisi tetap. Dengan demikian investor tidak memandang besar kecilnya nilai PER saja, dalam menilai suatu perusahaan, tetapi juga melihat perubahan antara harga saham dengan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan, apakah proporsional atau tidak. Dengan demikian PER bukan satu-satunya parameter untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

d). Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *DER* tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya keputusan pendanaan perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam penggunaan hutang masing relatif proporsional terhadap besarnya ekuitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Mean sebesar 1,45 kali yang berarti hampir seimbang antara hutang dan modal sendiri. Dengan jumlah hutang yang proporsional, maka kemungkinan kecil perusahaan akan melanggar perjanjian hutang, sehingga tidak akan menurunkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'sQ. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sedangkan *Corporate Governance* merupakan variabel yang memoderasi pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan *Corporate Governance* suatu perusahaan maka hubungan antara CSRI dengan nilai perusahaan semakin tinggi.
2. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'sQ. Artinya besar kecilnya keputusan investasi tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Sedangkan Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'sQ. Artinya besar kecilnya keputusan pendanaan tidak mengakibatkan perubahan pada nilai perusahaan.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

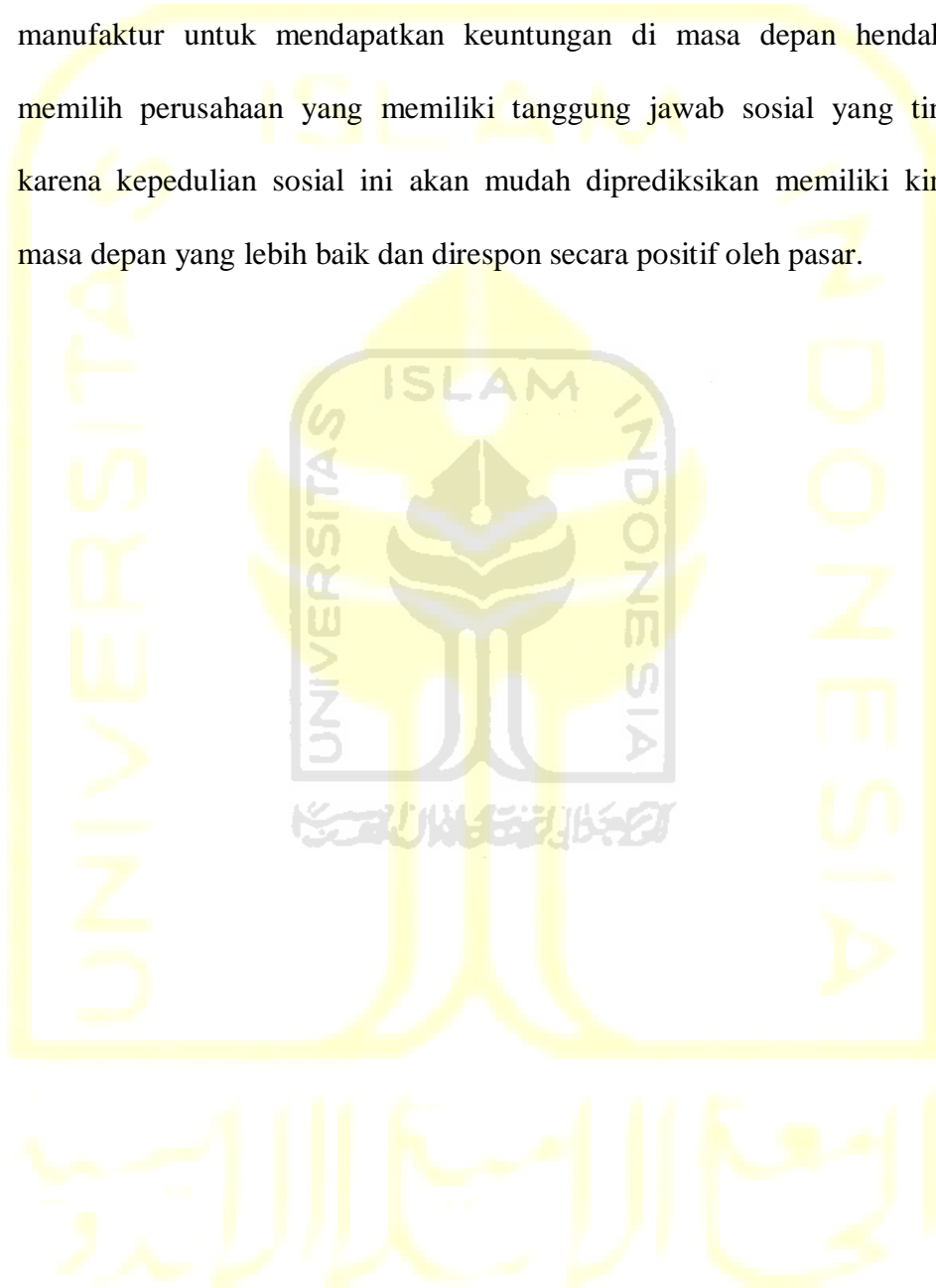
Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya sebanyak 42 perusahaan dari 299 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2009. Keterbatasan ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengakses perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk *Annual Report*. Selain itu data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa data laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial di ungkapkan secara jelas sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan

5.3.Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya senantiasa di perbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Sumber data yang terbatas pada laporan keuangan (annual report) hendaknya tidak hanya dijadikan acuan utama saja, tetapi juga diambil dari sumber-sumber lainnya misalnya harian bisnis indonesia yang mengungkapkan kegiatan-kegiatan CSR suatu perusahaan.

5.4.Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka memberikan implikasi bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur untuk mendapatkan keuntungan di masa depan hendaknya memilih perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, karena kepedulian sosial ini akan mudah diprediksikan memiliki kinerja masa depan yang lebih baik dan direspon secara positif oleh pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, John. J dan Buchloz. 1978. A Reason for Differences in Corporate Social Reporting. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 10, p. 521-547.
- Almilia, Luciana, dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, *The 1st Accounting Conference*, September 2007.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II. <http://fcgi.org.id>.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harjoto, Maretno A, dan Hoje Jo. 2007. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of CSR, *Social Science Research Network*.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar: 26-28 Juli*.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap ERC. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar 26-28 Juli 2007*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Siegel, Donald dan Paul, Chaterina J. 2006. Corporate Social Responsibility and Economic, *Springer Science and Business Media*, p. 207-211.
- Spicer, Barry H. 1978. Investors, Corporate Social Performance and Information Disclosure. *The Accounting Review*, Vol. 53, No. 1, January, pp. 94-111.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. www.castleasia.com

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. www.legalitas.org/incl-php/buka.php

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*: pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.

Ni Wayan Rustiarini. 2010. Pengaruh *Corporate Governace* pada hubungan *Corporate Social Rensposibility* dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, 2010.

Fama, E. F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review* 68: 272-28.

-----, dan K. R. French. 1998. Taxes, Financing Decision, and Firm Value, *The Journal of Finance* LIII (June 3): 819-843.

Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang: 1-25.

Hasnawati, S. 2005a. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41.

-----, 2005b. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* 9 (2): 117-126.

Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8 (1): 7-14.

Basamalah dan Sudiana. 2004. keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai saham.

Myers, S. C. 1977. Determinant of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics* 9 (3): 237-264

Wright, P., dan S. P. Ferris. 1997. Agency Conflict dan Corporate Strategy: The Effect of Divestment on Corporate Value. *Strategic Management Journal* 18: 77- 83.

Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

-----, dan L. C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Florida: The Dryden Press.

- Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa. 2010. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*, 2010.
- Anwar, Siti haerani, Gagaring Pagalung meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.
- Modigliani, F., dan M. H. Miller. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment. *American Economics Review* 13 (3): 261-297.
- Masulis, R. W. 1980. The Effect of Capital Structure Change on Security Prices: A Study of Exchange Offers. *Journal of Financial Economics* 8 (June 2): 139-178.
- Hatta, A. J. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI* 6 (Desember 2): 1-22.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy and the Bird in the Hand Fallacy Bell. *Journal of Economics* 10: 259-270.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- BAPEPAM No.VIII.G.2. laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia.
- Kallapur, S., dan M. A. Trombley. 1999. The Association between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal of Business Finance and Accounting* 26: 505-519.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- , dan L. C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Florida: The Dryden Press.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Panduan Pemodal*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. 2001. *SPSS versi 10: mengolah data secara profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Algifari*. 2001. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. BPF, Yogyakarta.
- Sudrajat W*. 1988. Mengenal Ekonometrika Pemula. Bandung
- Sumodiningrat, G*. 2001. Ekonometrika.

Lampiran 1

a. Daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian

Tahun 2008

1. PT Abdi Bangsa tbk.s
2. PT AKR corporindo tbk.s
3. PT Astra otoparts tbk.s
4. PT Astra-Graphia tbk.s
5. PT Barito Pacifik tbk.s
6. PT Citra Tubindo tbk.s
7. PT Darya Varia Laboratoria tbk.s
8. PT Fast Food Indonesia tbk.s
9. PT Hexindo Adiperkasa tbk.s
10. PT Indofood Sukses Makmur tbk.s
11. PT Kalbe Farma tbk.s
12. PT Kimia Farma (persero) tbk.s
13. PT Metrodata Electronoks tbk.s
14. PT Modern Internasional tbk.s
15. PT Sorini Agro Asia Corporindo tbk.s
16. PT Tira Austenite tbk.s
17. PT Unilever Indonesia tbk.s
18. PT Budi Acid Jaya tbk.s
19. PT Indocement Tunggal Prakarsa tbk.s
20. PT JAPFA confeed Indonesia tbk.s

21. PT Myoh Teckhnology tbk.s

22. PT HM Sampoerna tbk.s

Tahun 2009

1. PT Abdi Bangsa tbk.s
2. PT AKR corporindo tbk.s
3. PT Astra otoparts tbk.s
4. PT Astra-Graphia tbk.s
5. PT Barito Pacifik tbk.s
6. PT Citra Tubindo tbk.s
7. PT ADarya Varia Laboratoria tbk.s
8. PT Fast Food Indonesia tbk.s
9. PT Hexindo Adiperkasa tbk.s
10. PT Indofood Sukses Makmur tbk.s
11. PT Kalbe Farma tbk.s
12. PT Kimia Farma (persero) tbk.s
13. PT Metrodata Electronoks tbk.s
14. PT Modern Internasional tbk.s
15. PT Sorini Agro Asia Corporindo tbk.s
16. PT Tira Austenite tbk.s
17. PT Unilever Indonesia tbk.s
18. PT Aneka Tambang (persero) tbk.s
19. PT Fajar Surya Wisesa tbk.s
20. PT HM. Sampoerna tbk.s

b. Item-item pengungkapan tanggung jawab social perusahaan

Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan polusi operasi telah / akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misal daur ulang kaca, besi, minyak, air.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan terkait dengan program lingkungan perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Tenaga kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Lain-lain tentang Tenaga kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, spt penjualan pertenaga kerja
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.

20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan stabilitas pekerjaan dan masa depan perusahaan.
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

Produk

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk, termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset untuk memperbaiki produk.
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan pengolahan dan penyiapan produk
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.

9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat

Keterlibatan Masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk masyarakat, pendidikan, seni
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar/pameran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal.

Umum

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Total item yang diharapkan diungkapkan 78

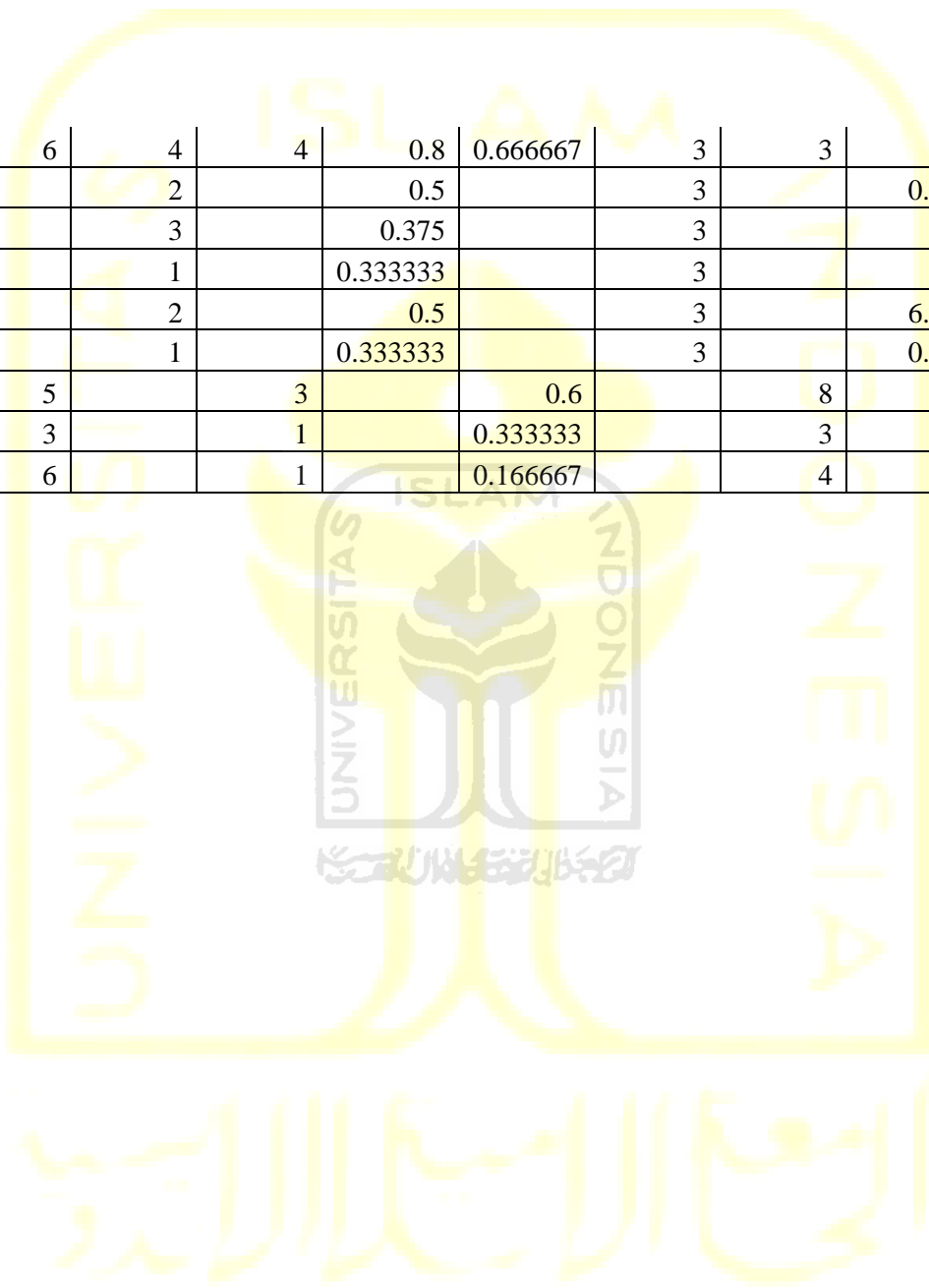
Sumber : Sembiring (2005)

Lampiran 2

a. Data Corporate Governance

No	Kode	Jumlah komisaris		Komisaris Independent		Proporsi KI		Komite Audit		% MANJ		% INST	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009
1	ABBA	4	4	2	2	0.5	0.5	3	3	0	0	80.89	80.89
2	AKRA	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	0.58	0.58	59.39	59.39
3	KAEF	5	5	3	3	0.6	0.6	3	3	0	0	90.03	90.03
4	ASGR	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	0	0	76.87	76.87
5	AUTO	11	11	3	3	0.272727	0.272727	3	3	0.08	0.08	95.65	95.65
6	BRPT	6	6	2	2	0.333333	0.333333	3	3	0.047	0.047	72.623	72.623
7	CTBN	4	4	1	1	0.25	0.25	4	4	5.45	5.45	75.5	75.5
8	DVLA	4	4	1	1	0.25	0.25	3	3	0	0	92.66	92.66
9	FAST	6	6	2	2	0.333333	0.333333	2	2	0	0	89.42	89.42
10	HEXA	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	0.19	0.19	76.19	76.19
11	INDF	10	10	3	3	0.3	0.3	4	4	0	0	50.05	50.05
12	KLBF	6	6	2	2	0.333333	0.333333	3	3	0	0	56.66	56.66
13	MDRN	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	0	0	66.08	66.08
14	MTDL	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	10.59	10.59	12.32	12.32
15	SOBI	3	3	1	1	0.333333	0.333333	3	3	0.27	0.27	87.31	87.31
16	TIRA	3	3	0	0	0	0	3	3	0	0	96.43	96.43

17	UNVR	5	6	4	4	0.8	0.666667	3	3	0	0	85	85
18	BUDI	4		2		0.5		3		0.94		67.48	
19	INTP	8		3		0.375		3		0		64.03	
20	JPFA	3		1		0.333333		3		0		58.32	
21	MYOH	4		2		0.5		3		6.25		83.39	
22	SOBI	3		1		0.333333		3		0.04		69.91	
23	ANTM		5		3		0.6		8		0		65
24	FASW		3		1		0.333333		3		0		75.7
25	HMSP		6		1		0.166667		4		0		98.18



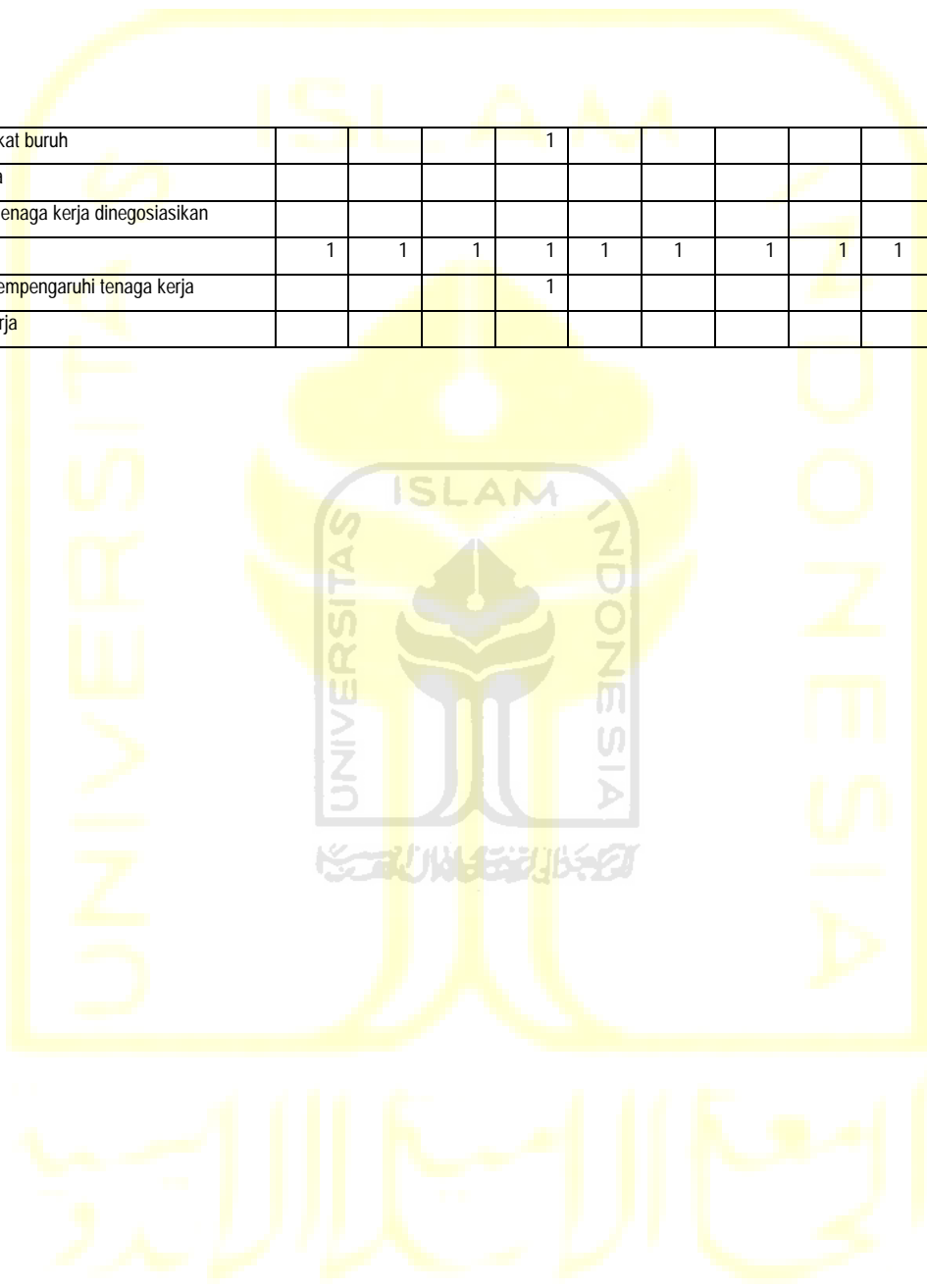
No	Kode	DER		PER	
		2008	2009	2008	2009
1	ABBA	0.46	0.46	96.75	166.52
2	AKRA	1.81	2.2	10.71	13.37
3	KAEF	0.53	0.57	7.62	11.28
4	ASGR	1.53	1.03	4.32	6.35
5	AUTO	0.45	0.39	4.77	5.77
6	BRPT	1.22	1.17	-1.23	16.96
7	CTBN	4.77	5.77	11.54	1.87
8	DVLA	0.26	0.41	7.59	11.86
9	FAST	0.63	0.63	11.04	12.75
10	HEXA	1.36	1.19	26.15	21.51
11	INDF	3.08	2.45	7.89	15.02
12	KLBF	0.38	0.39	5.75	14.21
13	MDRN	1.49	1.35	83.9	12.77
14	MTDL	2.74	2.04	4.82	17.58
15	SOBI	0.95	0.78	5.7	9.42
16	TIRA	1.94	1.51	70.7	46.45
17	UNVR	1.10	1.02	24.76	27.69
18	BUDI	1.70		14.80	

		DER		PER	
19	INTP	0.33		9.70	
20	JPFA	3.28		2.56	
21	MYOH	4.13		-65.66	
22	SOBI	0.95		5.70	
23	ANTM		0.21		34.73
24	FASW		1.32		14.33
25	HMSP		0.69		8.96

	18	19	20	21	22	23	24	25
KATEGORI	BUDI	INTP	JPFA	MYOH	SOBI	ANTM	FASW	HMSP
LINGKUNGAN	2008	2008	2008	2008	2008	2009	2009	2009
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1			1	1	1	1
2. Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1		1	1		1
3. Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	1		1	1	1	1
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi	1	1			1	1	1	
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kerta					1	1	1	
6. Penggunaan material daur ulang								
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan						1	1	
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan		1	1		1	1		1
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan								
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah								
11. Pengolahan limbah		1			1	1	1	1
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	1	1	1		1	1	1	1
13. Perlindungan lingkungan hidup	1	1	1		1	1	1	1

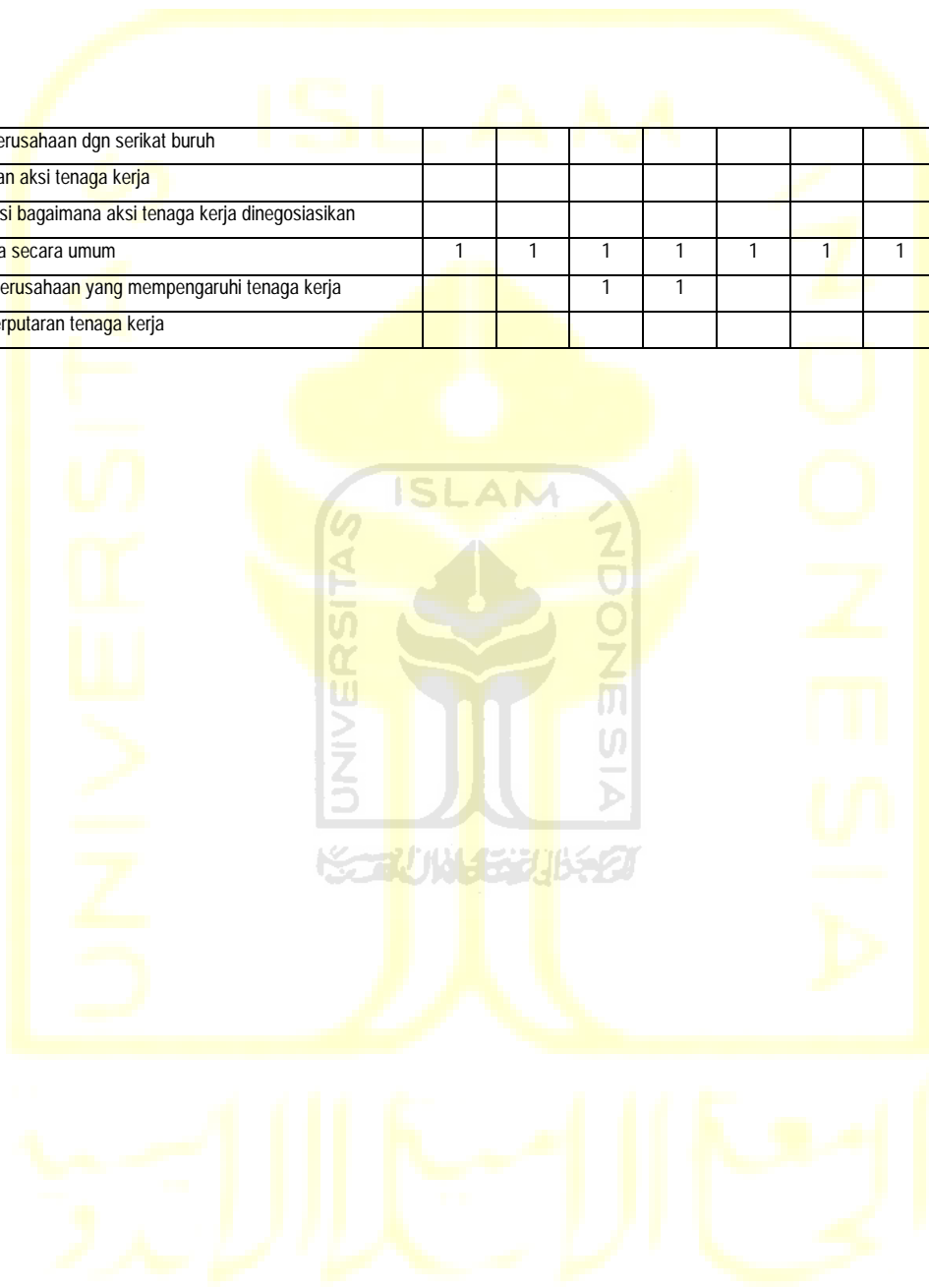
LAIN-LAIN TENAGA KERJA	ABBA		AKRA		KAEF		ASGR		AUTO		BRPT		CTBN	
9. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat														
10. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial			1											
11. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam Pekerjaan														
12. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat														
13. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja			1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	1			1	1		1	1	1	1	1
16. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan														
17. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan														
18. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi														
19. Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun														
20. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan					1	1	1	1	1	1			1	1
21. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	1	1	1			1	1			1	1	1	1
23. Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan														
24. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1		1			1	1						
25. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja							1	1						
26. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	1		1	1	1	1	1	1	1				
27. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja				1	1				1					
28. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain														
29. Mengungkapkan informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
30. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan Perusahaan			1	1	1	1			1		1	1	1	1
31. Membuat laporan tenaga kerja yg terpisah	1	1		1			1	1						

32. Melaporkan hubungan perusahaan dgn serikat buruh				1										
33. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja														
34. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan														
35. Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja				1								1		
37. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja														



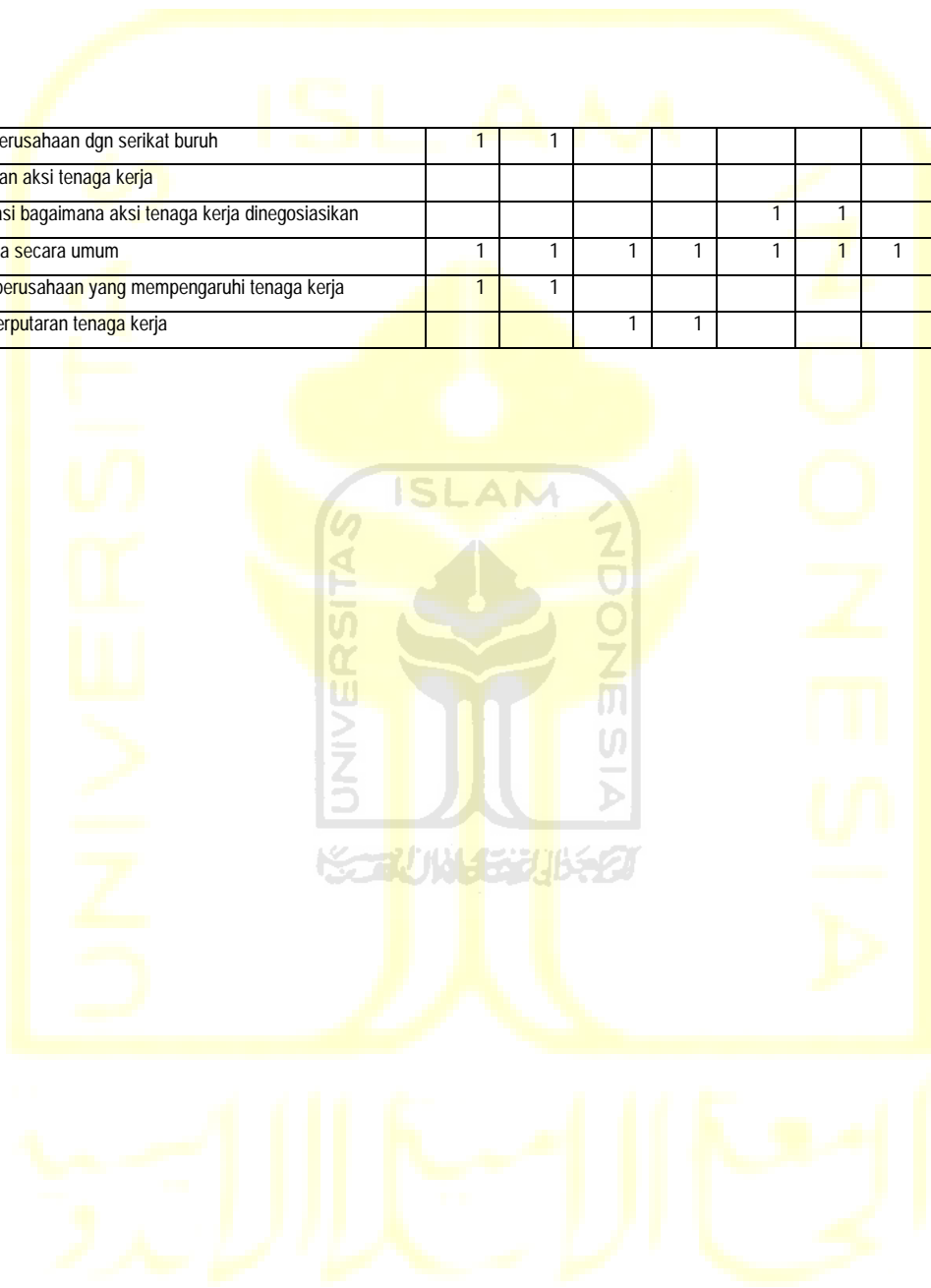
LAIN-LAIN TENAGA KERJA	DVLA		FAST		HEXA		INDF		KLBF	
9. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat										
10. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial										
11. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam Pekerjaan										
12. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat										
13. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1			1	1	1	1
14. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan										
17. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan										
18. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi										
19. Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun										
20. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	1	1	1						
21. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1		1
22. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada		1								1
23. Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan										
24. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka			1	1						
25. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja									1	
26. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja										
28. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain										
29. Mengungkapkan informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja	1	1	1	1						
30. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan Perusahaan	1	1	1	1					1	1
31. Membuat laporan tenaga kerja yg terpisah			1	1					1	1

32. Melaporkan hubungan perusahaan dgn serikat buruh										
33. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja										
34. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan										
35. Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja			1	1					1	1
37. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja										

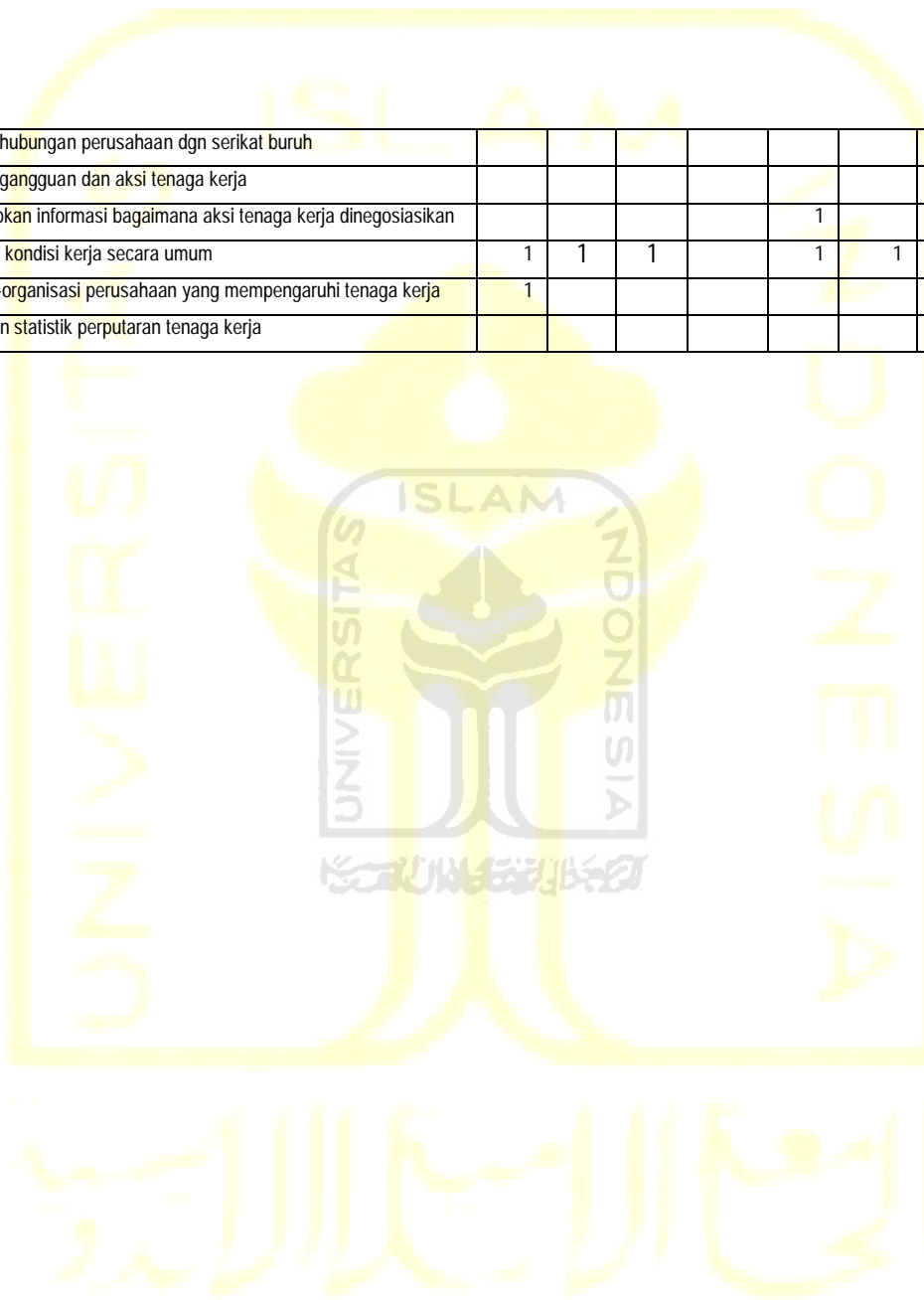


LAIN-LAIN TENAGA KERJA	MDRN		MTDL		SOBI		TIRA		UNVR	
9. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat										
10. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial										
11. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam Pekerjaan										
12. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat										
13. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1				
14. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan										
17. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan										
18. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi			1	1	1	1				
19. Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun							1	1	1	1
20. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan			1	1	1	1	1	1	1	1
21. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan			1	1	1	1	1	1	1	1
22. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada			1	1	1	1			1	1
23. Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan										
24. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka			1	1	1	1			1	
25. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja										
26. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut										
27. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja						1	1			
28. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain										
29. Mengungkapkan informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja	1	1	1	1	1	1			1	1
30. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan Perusahaan			1	1	1	1	1	1		
31. Membuat laporan tenaga kerja yg terpisah	1	1			1	1	1	1	1	1

32. Melaporkan hubungan perusahaan dgn serikat buruh	1	1							1	1
33. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja										
34. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan					1	1			1	1
35. Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	1	1							1	1
37. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja			1	1						



32. Melaporkan hubungan perusahaan dgn serikat buruh									1
33. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja									1
34. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan					1				
35. Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1		1	1	1	1	
36. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	1								
37. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja									



PRODUK	ABBA		AKRA		KAEF		ASGR		AUTO		BRPT		CTBN	
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	1	1	1			1	1			1	1	1	1
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan				1	1	1	1	1	1	1				
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan Penyiapan produk				1	1	1	1	1	1					
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan				1	1	1	1	1	1	1				
9. Pengungkapan informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan			1	1			1	1			1	1	1	1
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9001)			1	1			1	1			1	1	1	1

PRODUK	DVLA		FAST		HEXA		INDF		KLBF		
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1	1	1	1						1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk			1	1						1	1
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1		1	1						1	1
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1		1	1						1	1
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan Penyiapan produk	1	1	1	1				1	1	1	1
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	1				1	1
9. Pengungkapan informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan			1	1						1	1
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9001)	1		1	1						1	1

PRODUK	MDRN		MTDL		SOBI		TIRA		UNVR	
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1				1		1	1	1
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan Penyiapan produk						1	1	1	1	1
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1				1	1	1	1	1
9. Pengungkapan informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	1			1	1
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9001)			1	1	1	1			1	1

PRODUK	BUDI	INTP	JPFA	MYOH	SOBI	ANTM	FASW	HMSP
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1	1		1	1	1		1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	1		1	1	1		1
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1		1	1	1	1	1
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	1	1	1	1		1	1
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1		1			1	
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan Penyiapan produk	1			1		1		
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1		1			1	1	1
9. Pengungkapan informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1				1	1	1	1
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9001)	1		1		1	1		

KETERLIBATAN MASYARAKAT	ABBA		AKRA		KAEF		ASGR		AUTO		BRPT		CTBN	
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar									1					
3. Sebagai sponsor untuk projek kesehatan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1
4. Membantu riset medis				1				1						
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	1	1	1		1			1	1
6. Membiayai program beasiswa			1	1	1	1	1	1	1	1		1		
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1		1			1	1	1	1		1		
8. Sebagai sponsor kampanye nasional				1			1	1				1		
9. Mendukung pengembangan industri lokal					1	1	1	1	1	1				
UMUM														
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	19	19	34	48	41	40	47	54	31	28	32	37	36	39
Rata-Rata	24.4	24.4	43.6	61.5	52.6	51.3	60.3	69.2	39.7	35.9	41.0	47.4	46.2	50.0

KETERLIBATAN MASYARAKAT	DVLA		FAST		HEXA		INDF		KLBF	
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar										
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	1	1			1	1	1	1
4. Membantu riset medis	1	1							1	1
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		1	1	1	1		1	1	1	
6. Membiayai program beasiswa			1	1	1	1				
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1			1	1	1	1	1	1
8. Sebagai sponsor kampanye nasional									1	1
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1			1	1	1	1		1
UMUM										
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	36	34	39	38	24	27	39	38	32	42
Rata-Rata	46.2	43.6	50.0	48.7	30.8	34.6	50.0	48.7	41.0	53.8

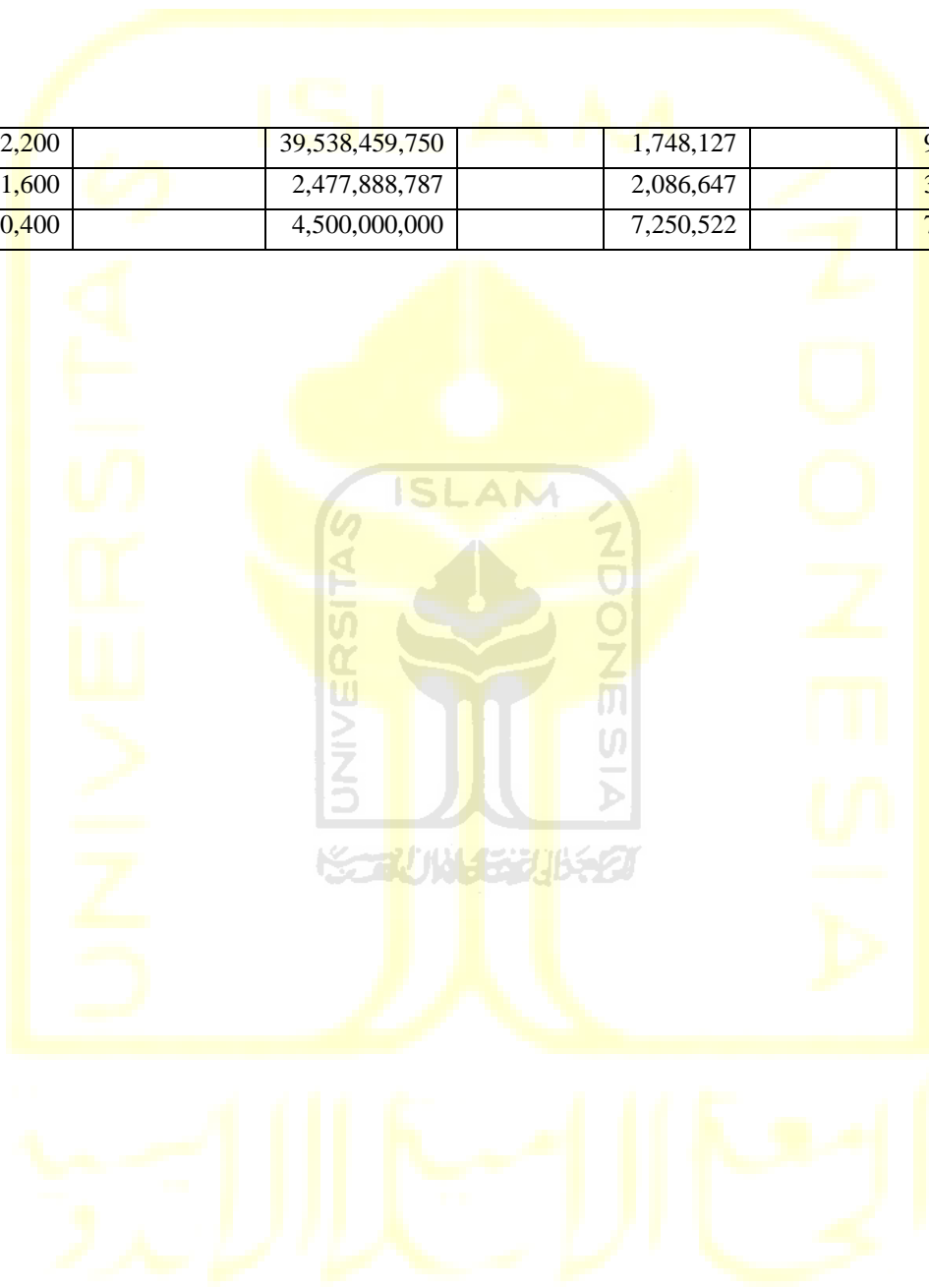
KETERLIBATAN MASYARAKAT	MDRN		MTDL		SOBI		TIRA		UNVR	
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar			1	1					1	1
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1			1	1	1	1	1	1
4. Membantu riset medis					1	1	1	1	1	1
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Membiayai program beasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1				1	1	1	1	1
8. Sebagai sponsor kampanye nasional	1	1						1	1	1
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1			1	1			1	1
UMUM										
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	41	41	30	39	45	51	36	38	55	57
Rata-Rata	52.6	52.6	38.5	50.0	57.7	65.4	46.2	48.7	70.5	73.1

KETERLIBATAN MASYARAKAT	BUDI	INTP	JPFA	MYOH	SOBI	ANTM	FASW	HMSP
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanank untuk mendukung aktivitasmasy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar			1			1		
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	1		1	1	1	1
4. Membantu riset medis	1		1			1		1
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		1	1	1	1	1	1	1
6. Membiayai program beasiswa		1	1		1	1	1	1
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1	1			1	1	1
8. Sebagai sponsor kampanye nasional	1	1				1		1
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1	1		1	1	1	1
UMUM								
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	45	39	33	22	45	53	40	49
Rata-Rata	57.7	50.0	42.3	28.2	57.7	67.9	51.3	62.8

c. Data Tobins'Q

		Harga Saham		Saham Beredar		Total Hutang		TOTAL AKTIVA		Tobin'sQ	
1	ABBA	140	59	910000000	910000000	65242	66442	229920	226259	0.84	0.53
2	AKRA	720	1,170	3,125,400,000	3,138,292,500	2,918,210	3,832,253	4,874,851	6,059,070	1.06	1.24
3	KAEF	76	127	5,554,000,001	5,554,000,001	497,905	567,310	1,445,670	1,562,625	0.64	0.81
4	ASGR	200	315	1348322500	1,348,322,500	508,178	393,916	841,054	774,857	0.92	1.06
5	AUTO	3,500	5,750	771,355,280	771,355,280	1,190,886	1,262,292	3,843,855	4,471,070	1.01	1.27
6	BRPT	600	1,330	6,979,892,784	6,979,892,784	8,309,297	7,573,990	17,243,721	16,375,286	0.72	1.03
7	CTBN	31,000	3,100	80,000,000	800,000,000	1,066,385	851,375	2,088,892	1,863,990	1.70	1.79
8	DVLA	960	1,530	1,120,000,000	1,120,000,000	129,812	228,692	637,661	783,613	1.89	2.48
9	FAST	3,100	5,200	446,250,000	446,250,000	302,214	402,303	784,759	1,041,409	2.15	2.61
10	HEXA	690	3,150	840,000,000	840,000,000	1,134,127	1,112,601	1,966,536	2,045,088	0.87	1.84
11	INDF	930	3,550	8,780,426,500	87,804,265,000	26,432,369	24,886,781	39,591,309	40,382,953	0.87	8.34
12	KLBF	400	1,300	10,156,014,422	10,156,014,422	1,359,297	1,691,775	5,703,832	6,482,447	0.95	2.30
13	MDRN	270	240	639,817,902	639,817,902	473,367	443,549	790,843	773,049	0.82	0.77
14	MTDL	71	87	2,041,925,923	2,041,925,923	869,036	653,776	1,288,796	1,059,054	0.79	0.79
15	SOBI	900	1,640	902,030,000	905,319,750	516,717	522,093	1,111,100	1,262,529	1.20	1.59
16	TIRA	1,600	1,740	58,800,000	58,800,000	148,541	118,862	228,582	201,789	1.06	1.10
17	UNVR	7,800	11,050	7,630,000,000	7,630,000,000	3,397,915	3,776,415	6,504,736	7,484,990	9.67	11.77
18	BUDI	130		38,406,398,330		1,050,659		1,698,750		3.56	
19	INTP	4,600		3,681,231,699		2,764,976		11,286,707		1.75	
20	JPFA	525		1,489,414,660		4,295,237		5,774,844		0.88	
21	MYOH	50		168,100,000		6,076		7,547		1.92	
22	SOBI	900		902,030,000		516,717		1,111,100		1.20	

23	ANTM		2,200		39,538,459,750		1,748,127		9,939,996		8.93
24	FASW		1,600		2,477,888,787		2,086,647		3,671,235		1.65
25	HMSP		10,400		4,500,000,000		7,250,522		7,716,447		7.00



d. Data Analisis Faktor

No	Kode	Tahun	Faktor1	Faktor2	GCG
1	ABBA	2008	-0.49736	0.5218	0.02444
2	AKRA	2008	0.32773	-0.17112	0.15661
3	KAEF	2008	-0.81164	0.93768	0.12604
4	ASGR	2008	-0.29015	-0.21289	-0.50304
5	AUTO	2008	-0.76912	-0.55824	-1.32736
6	BRPT	2008	-0.16017	-0.19901	-0.35918
7	CTBN	2008	1.0133	-0.06662	0.94668
8	DVLA	2008	-0.68908	-0.6462	-1.33528
9	FAST	2008	-0.69364	-0.99164	-1.68528
10	HEXA	2008	-0.2302	-0.21791	-0.44811
11	INDF	2008	0.53497	0.46883	1.0038
12	KLBF	2008	0.28043	-0.13799	0.14244
13	MDRN	2008	0.01448	-0.1729	-0.15842
14	MTDL	2008	3.80324	-0.39387	3.40937
15	SOBI	2008	-0.52699	-0.26229	-0.78928
16	TIRA	2008	-0.65493	-1.78456	-2.43949
17	UNVR	2008	-0.7821	1.85583	1.07373
18	ABBA	2009	-0.49736	0.5218	0.02444
19	AKRA	2009	0.32773	-0.17112	0.15661
20	KAEF	2009	-0.81164	0.93768	0.12604
21	ASGR	2009	-0.29015	-0.21289	-0.50304

22	AUTO	2009	-0.76912	-0.55824	-1.32736
23	BRPT	2009	-0.16017	-0.19901	-0.35918
24	CTBN	2009	1.0133	-0.06662	0.94668
25	DVLA	2009	-0.68908	-0.6462	-1.33528
26	FAST	2009	-0.69364	-0.99164	-1.68528
27	HEXA	2009	-0.2302	-0.21791	-0.44811
28	INDF	2009	0.53497	0.46883	1.0038
29	KLBF	2009	0.28043	-0.13799	0.14244
30	MDRN	2009	0.01448	-0.1729	-0.15842
31	MTDL	2009	3.80324	-0.39387	3.40937
32	SOBI	2009	-0.52699	-0.26229	-0.78928
33	TIRA	2009	-0.65493	-1.78456	-2.43949
34	UNVR	2009	-3.70712	1.25616	-2.45096
35	BUDI	2008	0.08281	0.5342	0.61701
36	INTP	2008	0.04893	0.02209	0.07102
37	JPFA	2008	0.23356	-0.14414	0.08942
38	MYOH	2008	0.77234	0.26454	1.03688
39	SOBI	2008	-0.08507	-0.18868	-0.27375
40	ANTM	2009	0.1409	4.69165	4.83255
41	FASW	2009	-0.25712	-0.20855	-0.46567
42	HMSP	2009	-0.74888	-0.30921	-1.05809

e. Data Pemoderasi antara Corporate Governance dengan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

No	Tobins'Q	CSRI	CG	CSRI*CG					
					22	1.27	35.90	-1.32736	47.65
1	0.84	24.36	0.02444	0.60	23	1.03	47.44	-0.35918	17.04
2	1.06	43.59	0.15661	6.83	24	1.79	50.00	0.94668	47.33
3	0.64	52.56	0.12604	6.63	25	2.48	43.59	-1.33528	58.20
4	0.92	60.26	-0.50304	30.31	26	2.61	48.72	-1.68528	82.10
5	1.01	39.74	-1.32736	52.75	27	1.84	34.62	-0.44811	15.51
6	0.72	41.03	-0.35918	14.74	28	8.34	48.72	1.0038	48.90
7	1.70	46.15	0.94668	43.69	29	2.30	53.85	0.14244	7.67
8	1.89	46.15	-1.33528	61.63	30	0.77	52.56	-0.15842	8.33
9	2.15	50.00	-1.68528	84.26	31	0.79	50.00	3.40937	170.47
10	0.87	30.77	-0.44811	13.79	32	1.59	65.38	-0.78928	51.61
11	0.87	50.00	1.0038	50.19	33	1.10	48.72	-2.43949	118.85
12	0.95	41.03	0.14244	5.84	34	11.8	73.08	-2.45096	179.11
13	0.82	52.56	-0.15842	8.33	35	3.6	57.69	0.61701	35.60
14	0.79	38.46	3.40937	131.13	36	1.7	50.00	0.07102	3.55
15	1.20	57.69	-0.78928	45.54	37	0.9	42.31	0.08942	3.78
16	1.06	46.15	-2.43949	112.59	38	1.9	28.21	1.03688	29.25
17	9.67	70.51	1.07373	75.71	39	1.2	57.69	-0.27375	15.79
18	0.53	24.36	0.02444	0.60	40	8.9	67.95	4.83255	328.37
19	1.24	61.54	0.15661	9.64	41	1.6	51.28	-0.46567	23.88
20	0.81	51.28	0.12604	6.46	42	7.0	62.82	-1.05809	66.47
21	1.06	69.23	-0.50304	34.83					

Lampiran 3

a. Descriptives Statistics Coporate Governance

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proporsi KI	42	.00	.80	.3560	.14986
Komite Audit	42	2.00	8.00	3.1905	.86216
Kepemilikan manajerial	42	.00	10.59	.9915	2.62848
Kepemilikan Institusional	42	12.32	98.18	74.0037	19.39709
Valid N (listwise)	42				

b. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

	Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.493
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	18.985
	df	6
	Sig.	.004

Anti-image Matrices

		Proporsi KI	Komite Audit
Anti-image Covariance	Proporsi KI	.972	-.127
	Komite Audit	-.127	.959
	Kepemilikan manajerial	.064	.042
	Kepemilikan Institusional	.058	.109

Anti-image Correlation	Proporsi KI	.455 ^a	-.131
	Komite Audit	-.131	.507 ^a
	Kepemilikan manajerial	.081	.054
	Kepemilikan Institusional	.074	.140

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Kepemilikan manajerial	Kepemilikan Institusional
Anti-image Covariance	Proporsi KI	.064	.058
	Komite Audit	.042	.109
	Kepemilikan manajerial	.639	.379
	Kepemilikan Institusional	.379	.628
Anti-image Correlation	Proporsi KI	.081	.074
	Komite Audit	.054	.140
	Kepemilikan manajerial	.492 ^a	.599
	Kepemilikan Institusional	.599	.495 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Proporsi KI	1.000	.601
Komite Audit	1.000	.554
Kepemilikan manajerial	1.000	.804
Kepemilikan Institusional	1.000	.800

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Compo nent	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.621	40.531	
2	1.138	28.455	
3	.849	21.228	90.215
4	.391	9.785	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Compo nent	Initial Eigenvalues	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	40.531	1.621	40.531	40.531
2	68.986	1.138	28.455	68.986

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.603	40.083	40.083
2	1.156	28.903	68.986

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Proporsi KI	.076	.771
Komite Audit	.265	.696
Kepemilikan manajerial	.864	-.240
Kepemilikan Institusional	-.894	.040

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Proporsi KI	-.074	.772
Komite Audit	.126	.734
Kepemilikan manajerial	.894	-.069
Kepemilikan Institusional	-.885	-.133

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.981	.193
2	-.193	.981

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

c. Descriptives Statistics Vriable

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins'Q	42	.53	11.77	2.2686	2.68683
CSRI	42	24.40	73.10	49.2416	11.75251
CSRI*CG	42	.60	328.37	51.3226	62.24630
PER	42	-65.66	166.50	19.5171	33.72283
DER	42	.21	5.80	1.4502	1.24759
Valid N (listwise)	42				



d. Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, CSRI*CG , DER, CSRI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.475	1.94724	1.612

a. Predictors: (Constant), PER, |CSRI*CG|, DER, CSRI

b. Dependent Variable: Tobins'Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.108	1.583		-1.963	.057
	CSRI	.078	.029	.342	2.661	.012
	CSRI*CG	.015	.005	.358	2.892	.006
	PER	.006	.010	.080	.649	.520
	DER	.061	.261	.028	.233	.817

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSRI	.773	1.293
	CSRI*CG	.834	1.198
	PER	.842	1.188
	DER	.874	1.144

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CSRI	CSRI*CG	PER
1	1	3.702	1.000	.00	.00	.02	.01
	2	.838	2.102	.00	.00	.01	.53
	3	.731	2.251	.00	.00	.02	.10
	4	.483	2.767	.00	.00	.75	.04
	5	.226	4.045	.03	.05	.11	.18
	6	.020	13.710	.97	.95	.08	.14

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
		DER
1	1	.02
	2	.01
	3	.19
	4	.04
	5	.63
	6	.12

a. Dependent Variable: Tobins'Q

e. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.595	1.64951	1.919

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CSRI, |CSRI*CG|

b. Dependent Variable: Tobins'Q

f. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CSRI	.724	1.382
	CSRI*CG	.615	1.625
	PER	.756	1.323
	DER	.940	1.064

a. Dependent Variable: Tobins'Q

g. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, PER, CSRI, CSRI*CG ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	-.112	1.07577

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CSRI, |CSRI*CG|

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.947	.989		.958	.346
CSRI	3.996E-5	.019	.000	.002	.998
CSRI*CG	.004	.003	.248	1.059	.299
PER	-.002	.006	-.083	-.391	.699
DER	.032	.158	.039	.204	.840

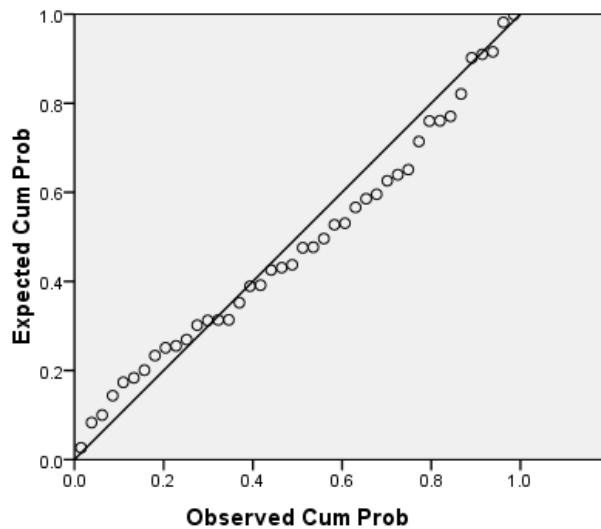
a. Dependent Variable: abs_Res

h. UJI NORMALITAS

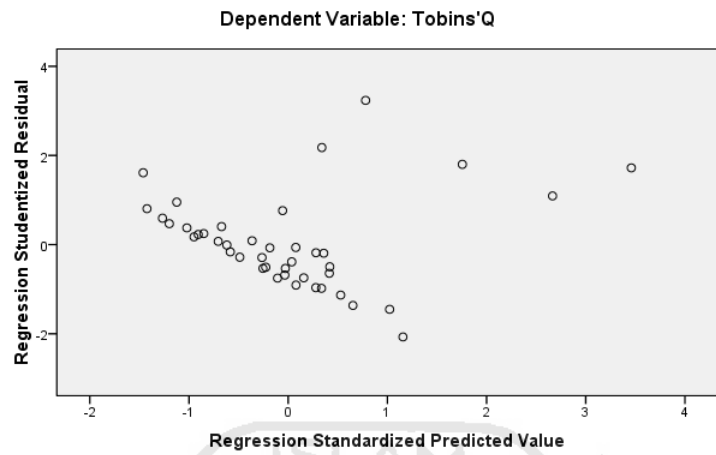
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tobins'Q



Scatterplot



UJI GLEJSER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.628	.927		-.677	.502
	CSRI	.032	.017	.316	1.882	.068
	CSRI*CG	.004	.003	.193	1.192	.241
	PER	.002	.006	.052	.324	.748
	DER	.046	.153	.048	.303	.764

a. Dependent Variable: abs_Res